

**MORALITAS KAUM REMAJA DALAM TINJAUAN FILSAFAT MORAL
IMMANUEL KANT**

**(Studi Kasus Pada Kaum Remaja Kelurahan Betokan, Kecamatan Demak,
Kabupaten Demak)**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S.1
dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusank Aqidah dan Filsafat Islam

Oleh:

YULIA PUTRI AMELIA

NIM: 2004016080

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
2024**

DEKLARASI KEASLIAN

DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yulia Putri Amelia
NIM : 2004016080
Program : S.1 Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam
Judul Skripsi : **Moralitas Kaum Remaja dalam Tinjauan Filsafat Moral Immanuel Kant (Studi Kasus Pada Kaum Remaja Kelurahan Betokan, Kecamatan Demak, Kabupaten Demak)**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya, kecuali pengetahuan dan informasi yang diambil penerbitan maupun belum atau tidak diterbitkan dicantumkan sebagai sumber referensi yang menjadi bahan rujukan dalam penyusunan skripsi ini.

Semarang, 05 Mei 2024

Deklarator



Yulia Putri Amelia
2004016080

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERSETUJUAN PEMBIMBING

MORALITAS KAUM REMAJA DALAM TINJAUAN FILSAFAT MORAL

IMMANUEL KANT

**(Studi Kasus Pada Kaum Remaja Kelurahan Betokan, Kecamatan Demak,
Kabupaten Demak)**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana S.I

dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam

Oleh:

YULIA PUTRI AMELIA

NIM: 2004016080

Semarang, Mei 2024

Disetujui Oleh,

Pembimbing I

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Dr. Ahmad Tajudin Arafat, M.S.I." followed by a date.

Dr. Ahmad Tajudin Arafat, M.S.I.
NIP.198607072019031012

Pembimbing II

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Wawasadhya, M. Phil." followed by a date.

Wawasadhya, M. Phil.
NIP.198704272019032013

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Lamp :-

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya. Maka saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Yulia Putri Amelia

NIM : 2004016080

Program : S.I Ilmu Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam

Judul Skripsi : Moralitas Kaum Remaja dalam Tinjauan Filsafat
Moral Immanuel Kant (Studi Kasus Pada Kaum
Remaja Kelurahan Betokan, Kecamatan Demak,
Kabupaten Demak)

Dengan ini saya setujui, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya saya ucapan terima kasih

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh

Semarang, Mei 2024

Pembimbing I

Dr. Ahmad Tajudin Arafat, M.S.I.
NIP.198607072019031012

Pembimbing II

Waway sadhya, M. Phil
NIP.198704272019032013

PENGESAHAN SKRIPSI

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara Yulia Putri Amelia NIM 2004016080 dengan judul Moralitas Kaum Remaja dalam Tinjauan Filsafat Moral Immanuel Kant (Studi Kasus Pada Kaum Remaja Kelurahan Betokan, Kecamatan Demak, Kabupaten Demak). Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Pengaji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal:

27 JUNI 2024

Dan diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora.

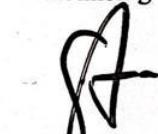
Mengetahui

Pembimbing I


Dr. Ahmad Taufiqin Arafat, M.S.I.
NIP.198607072019031012

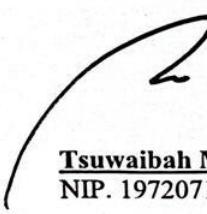
Penguji I

Pembimbing II



Wavysadhya, M. Phil
NIP.198704272019032013

Penguji II


Tsuwaibah M.Ag.
NIP. 197207122006042001

Sekretaris Sidang


Dr. Ibnu Farhan M.Hum.
NIP.198901052019031011

Ketua Sidang


Badrul Munir Chair M.Phil.
NIP. 199010012018011001


Moh. Syakur M.S.I.
NIP.198612052019031007

MOTTO

-Morals are not teachings about how to make ourselves happy, but how we make
ourselves worthy of happiness!

-Moral bukanlah doktrin bagaimana membuat diri kita bahagia, tapi bagaimana
kita membuat diri kita untuk layak akan kebahagiaan!

-Immanuel Kant-

UCAPAN TERIMAKASIH

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Bismillahirrahmanirrahim,

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan saya kekuatan dan petunjuk dalam menempuh perjalanan pendidikan ini. Shalawat serta salam senantiasa saya curahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, yangtelah menjadi teladan bagi umat manusia dalam segala aspek kehidupan. Dengan kerendahan hati, saya ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus dalam perjalanan perkuliahan dan pembuatan tugas akhir skripsi ini kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag., Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. Mokh. Sya'roni, M. Ag., Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Tsuwaibah, M. Ag., selaku Ketua Jurusan dan Bapak Badrul Munir Chair, M. Phil., selaku Sekretaris Jurusan Aqidah Filsafat Islam, serta seluruh dosen prodi AFI UIN Walisongo Semarang, yang telah berperan aktif dalam pembinaan dan pengembangan yang telah memberikan ilmu dan wawasan kepada saya sejak awal hingga akhir perjalanan saya di bangku kuliah.
4. Bapak Dr. Ahmad Tajudin Arafat, MSI, selaku Wali Dosen dan pembimbing, yang telah bersedia menyisihkan waktu dan energinya untuk membimbing dan memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Orang tua tercinta, Bapak Hadi Jatmiko dan Ibu Sri Kiningsih yang telah menjadi pahlawan dalam hidup saya dengan memberikan kasih sayang, doa, dan semangat yang tak terhingga.
6. Keluarga Bani Munasem yang telah menjadi bagian dari perjalanan ini.
7. Bapak Alm. K. Ahmad Sodiqun sertaistrinya Ibu Nyai Masripah seringkali saya repotkan masalah doa dan mendukung saya dalam segala hal, kasihsayang beliau tak terhingga seperti lebih dari orang tua saya.
8. Bapak K. Mulyadi yang sangat baik dengan keluarga saya yang sudah dianggap seperti keluarga.

9. Keluarga bani Sulipan dan simbah sumarseh, aunty dyah dan rusti, uncleviktor dan budi, serta adik-adik manis-manisku teruntuk Ramon sebagai adik kandungku tidak putus doa yang tulus doanya untuk saya yang lagi mengejar cita-citanya di pondok, serta fara fira reva ilham axel telah berkesempatan memberikan semangat dalam mengerjakan penelitian ini.
10. Bapak lurah Drs. Ali Sobri, MM dan bapak Budiyanto selaku LPMK serta perangkat desa lainnya Kelurahan Betokan yang telah menjadi bagian dari penelitian ini dan memberikan kerjasama yang baik dalam pengumpulan data.
11. Remaja serta masyarakat Kelurahan Betokan Demak yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini, serta membantu dalam bentuk dukungan dan kerjasama dengan baik.
12. Teman-teman prodi AFI yang seperjuangan, memberikan kenangan yang manis-manis yang sulit untuk dilupakan dan inspirasi terhadap saya. Tanpa afi saya tidak bisa terbentuk mulai sekarang.
13. Teman-teman KKN Mandiri posko 30 serta remaja Arkas serta seperti bapak Busro dan Ibu tiwi, pak RT sekalian, pak Rw sekalian dan masyarakat di Kecamatan Tembalang, Desa Bulusan, Kota semarang yang mendukung seiring dengan perjalanan sering membantu proses perkuliahan berlangsung, memberikan nasihat telah menjadi perjalanan sukses sampai hari ini.
14. Teruntuk -Nanda, Rosma, Sevilla, Shoodiq yang setiap kali menemani saya dari keadaan senang dan susah, saya sangat mengucapkan banyak terimakasih telah memberi warna dalam hidup saya pada saat di Semarang.
15. Teruntuk orang-orang spesial yang pernah meninggalkan saya yang telah menjadikan saya tegar, tanpa mereka saya tidak terbentuk sampai saat ini, kalian memacu saya lebih semangat.

Terima kasih tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung saya. Semoga Allah SWT membala semua kebaikan dan menjaga kita semua dalam lindungan-Nya.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Semarang, 5 Mei 2024

DAFTAR ISI

DEKLARASI KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
MOTTO	vi
UCAPAN TERIMAKASIH	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Metode Penelitian	12
F. Sistematika Penulisan	17
BAB II FILSAFAT MORAL IMMANUEL KANT	19
A. Pengertian Filsafat Moral.....	19
B. Sejarah Hidup Immanuel Kant.....	22
C. Konsep Moral dalam Filsafat Etika Immanuel Kant	25
BAB III REMAJA KELURAHAN BETOKAN DEMAK	32
A. Gambaran Umum Kelurahan Betokan Demak	32
B. Nilai Moralitas Remaja Kelurahan Betokan	35
C. Problematika Remaja Kelurahan Betokan	40

1. Kondisi dan Masalah Remaja di Betokan	40
2. Solusi untuk Meningkatkan Moralitas Remaja	44
BAB IV MORALITAS KAUM REMAJA KELURAHAN BETOKAN DALAM TINJAUAN FILSAFAT MORAL IMMANUEL KANT	48
A. Pemahaman Remaja Kelurahan Betokan Tentang Moralitas.....	48
B. Analisis Filsafat Moral Immanuel Kant Terhadap Moralitas Remaja di Kelurahan Betokan Demak	50
1. Prinsip Hukum Universal dalam Analisis Moralitas Remaja di Kelurahan Betokan	50
2. Penerapan Imperatif Kategoris dalam Menganalisis Moralitas Remaja di Kelurahan Betokan.....	55
3. Otonomi dan Heteronomi dalam Menganalisis Moralitas Remaja di Kelurahan Betokan.....	60
4. Menggali Moralitas Remaja di Kelurahan Betokan dalam Kehendak Baik	64
BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN	81
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	88

ABSTRAK

Indonesia yang dikenal dengan pemandangan alam yang indah dan nilai-nilai moral yang kuat berdasarkan prinsip-prinsip para pahlawannya, menghadapi tantangan serius berupa kemerosotan moral di kalangan generasi muda, khususnya remaja. Tren peningkatan kekerasan dan pelecehan yang bertentangan dengan warisan budaya Indonesia menimbulkan kekhawatiran mengenai penyebab penurunan moral tersebut. Masa transisi dari remaja ke dewasa adalah periode penuh tantangan, sehingga penting bagi generasi milenial untuk berhati-hati dan menghindari perilaku yang salah. Penelitian ini berfokus pada moralitas remaja di Kelurahan Betokan, Kecamatan Demak, Kabupaten Demak, dengan menggunakan teori moralitas Immanuel Kant sebagai acuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi problematika moralitas remaja di Kelurahan Betokan, memahami pemahaman mereka tentang moralitas, dan menganalisis moralitas remaja tersebut menggunakan filsafat moral Kant. Metode yang digunakan adalah kualitatif, melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta analisis menggunakan prinsip-prinsip moral Kant seperti Imperatif Kategoris dan Prinsip Hukum Universal. Hasil penelitian menunjukkan tiga hal utama. *Pertama*, remaja di Kelurahan Betokan menghadapi berbagai problematika moral, termasuk bullying, kehamilan di luar nikah, dan kecanduan gadget. *Kedua*, pemahaman remaja Kelurahan Betokan tentang moralitas beragam dan belum selalu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. *Ketiga*, filsafat moral Immanuel Kant menawarkan kerangka kerja yang berguna untuk menganalisis moralitas remaja di Kelurahan Betokan. Prinsip-prinsip seperti hukum universal, imperatif kategoris, otonomi dan heteronomi, serta kehendak baik dapat membantu remaja memahami dan menerapkan nilai-nilai moral yang universal. Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan pentingnya pemahaman dan penerapan nilai-nilai moral di kalangan remaja sebagai upaya untuk mengatasi kemerosotan moral dan membangun generasi yang lebih baik di masa depan.

Kata Kunci: Moralitas Remaja, Kelurahan Betokan Kecamatan Demak Kabupaten

Demak, Filsafat Moral Immanuel Kant

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia terkenal tidak hanya karena pemandangan alamnya yang menakjubkan, tetapi juga karena keramahannya yang hangat dan nilai-nilai moral yang kuat. Prinsip luhur yang dijunjung tinggi oleh para pahlawan negara menjadi pedoman masyarakat dalam mengarungi tantangan masa kini dan masa depan. Meskipun memiliki warisan budaya yang kaya, Indonesia saat ini sedang bergulat dengan tren kerusakan moral yang meresahkan di kalangan generasi milenial. Kasus-kasus kekerasan, intimidasi, pelecehan seksual, dan bahkan pembunuhan terus melanda negara ini, sehingga memicu kekhawatiran mengenai implementasi yang tepat dari nilai-nilai yang dijunjung ini. Generasi muda yang seharusnya menjadi penopang masa depan bangsa, sayangnya justru terjebak dalam pola yang memprihatinkan ini. Hal yang sangat kontras dengan aspirasi para founding fathers bangsa ini menimbulkan pertanyaan mengenai akar penyebab kemerosotan moralitas tersebut. Meskipun permasalahan ini tidak hanya terjadi di Indonesia, transisi dari masa remaja ke masa dewasa dapat menjadi masa penuh gejolak yang penuh dengan ketidakpastian dan godaan. Generasi milenial, yang dikenal suka mengambil risiko dan suka mencari sensasi, harus menjalani masa ini dengan hati-hati agar tidak terjerumus ke dalam jalur perbuatan salah.¹

Berdasarkan data dari Kejaksaan Negeri Demak, dapat dilihat bahwa di daerah Demak terdapat kasus kenakalan anak remaja, terutama dalam tindak pidana pencurian. Pada tahun 2011, tercatat 33 kasus tindak pidana yang dilakukan oleh anak, dengan 20 kasus di antaranya merupakan pencurian. Pada tahun 2012, jumlah kasus mencapai 23, dengan 17 di antaranya adalah pencurian oleh anak. Angka tersebut menurun pada tahun 2013 menjadi 19 kasus, dengan 12 kasus pencurian oleh anak, dan tetap pada angka 19 pada

¹ Novi Amelia et al., —Dekadensi Moral Generasi Milenial Dan Penanggulangan Melalui Pendidikan Karakter,|| *Universitas Negeri Surabaya*, (2022).

tahun 2014, dengan 10 kasus pencurian oleh anak. Data tersebut menunjukkan bahwa tindak pidana pencurian mendominasi kasus yang dilakukan oleh anak di daerah Demak. Faktor-faktor penyebab kenakalan anak ini dapat berasal dari faktor internal maupun eksternal. Pengawasan yang kurang dari orang tua terhadap kebutuhan anak mereka dapat menyebabkan anak memilih pergaulan yang tidak baik untuk perkembangannya sendiri. Faktor lingkungan dan pergaulan juga memainkan peran penting dalam masa tumbuh kembang seorang anak menjadi remaja. Anak yang tidak mendapatkan pembentukan moral yang kuat cenderung lebih mudah terpengaruh oleh perilaku negatif di sekitarnya.²

Upaya untuk mengatasi masalah moral memerlukan pendekatan komprehensif yang melibatkan identifikasi penyebab mendasar dan pengembangan solusi berkelanjutan. Pendidikan moral dan karakter di sekolah memainkan peran penting dalam menanamkan nilai-nilai sosial yang penting kepada remaja. Selain itu, orang tua perlu berpartisipasi aktif dalam membimbing dan mengawasi anak-anaknya, serta terlibat aktif dalam kehidupan mereka. Memberikan dukungan dan bimbingan kepada remaja untuk membantu mereka menghindari dampak negatif globalisasi, seperti penyalahgunaan narkoba dan perilaku berisiko, sangatlah penting. Menjalin komunikasi terbuka antara generasi muda dan orang dewasa dapat menumbuhkan pemahaman bersama mengenai moralitas. Moral merujuk pada standar baik-buruk manusia, terutama dalam konteks kehidupan manusia yang dilihat dari sudut kebaikannya sebagai manusia. Norma moral, di sisi lain berfungsi sebagai pedoman untuk menilai benarsalah sikap dan tindakan manusia, tidak hanya dilihat dari perspektif individu atau kelompok tertentu, tetapi sebagai pandangan yang mencakup kebaikan dan keburukan secara umum. Sosialisasi nilai-nilai budaya dan moralitas Indonesia perlu diperkuat dalam pendidikan dan kehidupan sehari-hari.³

² Bambang Sarutomo, –Penyebab Anak Di Bawah Umur Melakukan Tindak Pidana Pencurian Di Kabupaten Demak,|| *International Journal of Law Society Services* 1, no. 1 (2021), H. 47.

³ Franz Magniz Suseno, *ETIKA DASAR : Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral* (Jakarta: Pustaka Filsafat, 1985),h .19.

Masa remaja merupakan fase krusial dalam kehidupan seseorang dimana mereka mengalami pertumbuhan dan perkembangan fisik, intelektual, mental, dan emosional yang signifikan. Pada masa transisi remaja dari anak-anak menjadi dewasa mengalami perubahan pada biologi, psikologi, dan interaksi sosialnya. Masa remaja adalah periode transformasi dan pendewasaan ketika individu menghadapi tantangan dan peluang yang datang seiring dengan pertumbuhannya.⁴ Terlibatnya remaja dalam kegiatan positif, seperti kegiatan sosial atau kegiatan olahraga, juga dapat menjadi cara untuk mengembangkan karakter yang tangguh dan positif. Di tingkat lokal, contohnya di Kabupaten Demak, mungkin dibutuhkan program-program khusus yang lebih terfokus untuk mengatasi masalah kenakalan remaja. Kerjasama antara pemerintah, lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat setempat dapat menjadi kunci keberhasilan dalam menangani permasalahan ini.

Dengan menyatakan dan mengakui pentingnya menjunjung tinggi pedoman etika yang ditetapkan bagi remaja, diyakini bahwa kita dapat menumbuhkan suasana yang mendorong pertumbuhan positif mereka, yang pada akhirnya menumbuhkan kelompok remaja dengan prinsip-prinsip moral yang teguh. Perspektif ini sejalan dengan ideologi moralitas Immanuel Kant, yang menekankan sinergi antara sikap dan tindakan, serta standar atau hukum internal yang menjadi landasan perilaku moral. Untuk mengatasi maraknya perilaku tidak etis, khususnya di kalangan generasi muda di Indonesia, sangatlah penting untuk membentuk karakter mereka sejak usia muda dan memprioritaskan pengakuan terhadap akuntabilitas moral. Diharapkan upaya ini dapat menjadi landasan yang kokoh dalam menanamkan etika dan moralitas pada remaja Indonesia dengan mengikuti dan berpegang teguh prinsip etika Kant.⁵

⁴ Threesje Tolukun, -Penyaluhan Dampak Minuman Alkohol Pada Remaja Di Keluarahan Koya Kecamatan Tondano Selatan,|| *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 6, no. 4 (2020), h. 1140-1143.

⁵ Devita Wahyu Azhari, Warlina Febrita Putri, -*Urgensi Moralitas Generasi Bangsa: Sebuah Esai*, Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan, vol. 01, no. 02, 2023, h. 8.

Immanuel Kant, seorang filsuf dari abad ke-18, dikenal karena sumbangsihnya terhadap konsep moral dan etika. Pandangan Kant menunjukkan bahwa moralitas tidak sekadar terbatas pada ketaatan terhadap aturan atau norma-norma yang ditetapkan oleh masyarakat atau agama. Bagi Kant, moralitas merupakan kewajiban moral yang bersifat universal dan berasal dari prinsip-prinsip rasional. Kant menitikberatkan adanya prinsip moral yang objektif dan universal yang wajib diterapkan oleh semua individu tanpa pengecualian. Prinsip ini oleh Kant disebut sebagai "imperatif kategoris", yang merupakan perintah moral yang harus dijalankan tanpa memperhatikan keinginan atau tujuan pribadi. Imperatif kategoris mengikat semua manusia dan berlaku dalam setiap situasi yang serupa. Dalam pandangan Kant, tindakan moral yang benar adalah tindakan yang dilakukan berdasarkan kewajiban moral, bukan semata-mata berdasarkan hasil atau konsekuensi yang diharapkan. Dengan kata lain, moralitas menuntut ketaatan pada prinsip-prinsip rasional yang bersifat objektif, dan kebenaran suatu tindakan ditentukan oleh kesesuaian dengan imperatif kategoris, bukan oleh akibat yang mungkin timbul.⁶

Paradigma moral memainkan peran penting dalam pemikiran ilmiah karena mengakui nilai-nilai moral manusia dan tanggung jawab mereka untuk mempertimbangkan nilai-nilai ini dalam tindakan dan keputusan mereka. Memahami hubungan kompleks antara nilai-nilai moral dan interaksi sosial adalah penting, dan teori moral membantu mengeksplorasi hal ini. Ini melibatkan mempelajari variasi sikap dan sudut pandang antara individu dan menemukan solusi berdasarkan perspektif moral. Melalui eksplorasi mendalam atas ide-ide yang dikemukakan oleh para filsuf sebelumnya dan pemeriksaan menyeluruh terhadap kondisi masyarakat pada masanya, Kant menyajikan perspektif baru mengenai studi moral.⁷

⁶ Mentari Dwifani, -Peran Moralitas Dalam Agama Menurut Immanuel Kant : Perspektif Kritis Terhadap Etika Religius,|| 2023.

⁷ Abbad Arribaath Brimantyawan, „Aabidah Ummu „Aziizah, and Unik Hanifah Salsabila, -Pemikiran Immanuel Kant Dan Implikasinya Dalam Diskursus Pendidikan Akhlak,|| *Jurnal*

Kant, salah satu pemikir besar dalam dunia etika, menekankan bahwa moralitas bukan tentang menghindari keburukan, melainkan mengejar kebaikan. Kebaikan ini dicapai melalui kehendak baik, yaitu niat untuk bertindak berdasarkan kewajiban, bukan untuk keuntungan pribadi. Pandangan Kant ini berbanding terbalik dengan beberapa tokoh lain dalam sejarah etika. Plato, dalam ajarannya tentang "Cinta Kepada Sang Baik", menyatakan bahwa kehidupan yang baik dan kebahagiaan adalah tujuan tertinggi manusia. Aristoteles meyakini bahwa etika berkaitan erat dengan kebahagiaan, dan manusia mencapai kebahagiaan dengan menjalankan kehidupan praktis dan politis, serta hidup kontemplatif. Berbeda dengan Kant, Epikuros memandang etika sebagai seni hidup, di mana individu mencarikesenangan sejati dengan menghindari rasa sakit dan penderitaan. Stoa menekankan ketenangan batin dan kebebasan dari nafsu sebagai kunci kebijakan. Augustinus menganjurkan untuk mencintai Tuhan dan melakukan apa yang Dia kehendaki. Thomas Aquinas menghubungkan kebahagiaan dengan hukum kodrat, dan Baruch Spinoza melihat Tuhan atau alam sebagai sumber segala kebaikan. Joseph Butler memandang cinta diri sebagai motivasi utama manusia, dan David Hume meyakini bahwa perasaan moral berasal daripengalaman dan kebiasaan. Arthur Schopenhauer menekankan belas kasih danpenyangkalan diri sebagai prinsip moral utama. John Stuart Mill menganut prinsip kegunaan, di mana tindakan dinilai berdasarkan konsekuensinya bagi kebahagiaan manusia. Friedrich Nietzsche mencetuskan dikotomi moralitas tuan dan budak, di mana tuan mengejar kekuatan dan kebebasan, sedangkan budak menekankan kepatuhan dan kerendahan hati. Kesimpulannya, etika memiliki berbagai perspektif yang kaya dan kompleks. Dari Kant dengan kehendak baiknya, hingga para pemikir lain dengan gagasan mereka tentang kebahagiaan, cinta, kebebasan, dan keadilan, etika terus menginspirasi kita untuk mencari kehidupan yang lebih baik dan bermakna.⁸

Melanjutkan dengan kondisi moralitas di Kabupaten Demak khususnya di Kelurahan Betokan Kecamatan Demak yang meruncing, diperlukan

⁸ Franz Magnis Suseno, *13 Tokoh Etika* (Jakarta: Pustaka Filsafa, 1996), h. 11-45.

penelitian lebih lanjut terkait moralitas remaja dengan merujuk pada teori moralitas Immanuel Kant. Kabupaten Demak sebagai contoh kasus, menghadapi tantangan serius terkait penurunan moralitas remaja, yang menuntut analisis mendalam. Moralitas remaja di Kabupaten Demak menjadi perhatian karena adanya fenomena kenakalan remaja, terutama dalam tindak pidana pencurian, sebagaimana terungkap dari data Kejaksaan Negeri Demak. Tercatat sejumlah kasus yang mencerminkan perubahan perilaku dan moralitas di kalangan remaja, yang perlu dicermati lebih lanjut. Penelitian mengenai moralitas remaja dengan landasan teori Immanuel Kant diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang penyebab dan solusipotensial terhadap krisis moral ini. Penerapan konsep "imperatif kategoris" Kant yang menekankan kewajiban moral yang bersifat universal dapat menjadi landasan untuk memahami serta mengatasi permasalahan moralitas remaja di Kelurahan Betokan Kecamatan Demak Kabupaten Demak. Dengan memfokuskan penelitian pada pandangan moralitas Immanuel Kant, diharapkan dapat terbentuk landasan yang kokoh untuk menjaga dan meningkatkan moralitas generasi muda di tengah arus globalisasi dan perubahan nilai-nilai budaya.

Dibangun berdasarkan landasan kontekstual sebelumnya, judul skripsi yang diusulkan, "**Moralitas Kaum Remaja dalam Tinjauan Filsafat Moral Immanuel Kant (Studi Kasus Pada Kaum Remaja Kelurahan Betokan, Kecamatan Demak, Kabupaten Demak)**", Skripsi ini mengharapkan kontribusi nyata dengan tidak hanya menyajikan analisis masalah, tetapi juga memberikan solusi konstruktif berdasarkan prinsip-prinsip moral Kant. Melalui landasan filsafat moral Immanuel Kant, diupayakan pula untuk memberikan panduan praktis yang dapat diimplementasikan dalam membentuk karakter dan perilaku remaja. Penerapan teori imperatif kategoris diharapkan dapat memberikan fondasi moral yang kokoh dalam menjawab tantangan moralitas remaja di era globalisasi ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana problematika moralitas remaja di Kelurahan Betokan, Kecamatan Demak, Kabupaten Demak?
- b. Bagaimana pemahaman kaum remaja di Kelurahan Betokan, Kecamatan Demak, Kabupaten Demak tentang moralitas?
- c. Bagaimana analisis filsafat moral Immanuel Kant terhadap moralitas remaja di Kelurahan Betokan, Kecamatan Demak, Kabupaten Demak menurut?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Setelah menentukan rumusan masalah penelitian ini, perlu diketahui apa tujuan dan manfaat dari penelitian ini agar kualitas penelitian ini tinggi dan pembaca juga dapat memperoleh manfaat yang lebih banyak dari penelitian ini. Tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan:

- a. Untuk mengetahui bagaimana problematika moralitas remaja di Kelurahan Betokan, Kecamatan Demak, Kabupaten Demak.
- b. Untuk mengetahui pemahaman kaum remaja di Kelurahan Betokan, Kecamatan Demak, Kabupaten Demak tentang moralitas.
- c. Untuk mengetahui analisis filsafat moral Immanuel Kant terhadap moralitas remaja di Kelurahan Betokan, Kecamatan Demak, Kabupaten Demak menurut.

2. Manfaat Penelitian

Selain tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini seperti yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat. Manfaat yang peneliti harapkan dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis:

- 1) Memberikan gambaran tentang kompleksitas dan keragaman moralitas remaja di Kelurahan Betokan.
- 2) Memperkaya kajian filsafat moral dengan mengaplikasikan teori Kant pada konteks moralitas remaja.

b. Manfaat Praktis:

- 1) Memberikan masukan bagi pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan terkait pembinaan moral remaja.
- 2) Menjadi dasar bagi pengembangan program pendidikan moral yang berlandaskan filsafat moral Kant.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian Salma Novia Wirana (2024) yang berjudul -Hubungan Antara Pengasuhan dengan Kecerdasan Moral Remaja yang merupakan skripsi pada Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta Tahun 2024. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara gaya pengasuhan orang tua dan kecerdasan moral remaja. Metodologi penelitian yang digunakan bersifat kuantitatif dengan menggunakan pendekatan korelasional. Metode pengambilan sampel acak sederhana digunakan untuk memilih total 208 peserta penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesionerdi dua sekolah yang berlokasi di Jakarta Timur. Analisis statistik dilakukan dengan menggunakan uji korelasi product moment Pearson. Temuan penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kecerdasan moral remaja, dengan koefisien korelasi sebesar 0,418. Hasilnya menunjukkan bahwa tingkat pengasuhan dan pola asuh yang suportif lebih tinggi berdampak positif terhadap kecerdasan moral remaja, sementara kurangnya pengasuhan dan dukungan dapat menimbulkan dampak buruk. Disarankan agar program dan kegiatan dilaksanakan untuk mendorong praktik pengasuhan positif guna meningkatkan kecerdasan moral remaja. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian "Moralitas Kaum Remaja

dalam Tinjauan Filsafat Moral Immanuel Kant" yaitu menggunakan pendekatan filsafat moral dengan studi kasus di Kelurahan Betokan, Kecamatan Demak, Kabupaten Demak. Penelitian ini meninjau moralitas remaja dari perspektif teori moral Kantian, dengan metode kualitatif seperti wawancara dan observasi, untuk memberikan pandangan mendalam tentang moralitas berdasarkan prinsip-prinsip moral Kant. Dengan demikian, perbedaan utama terletak pada pendekatan teoritis, metodologi, lokasi, dan fokus penelitian, di mana penelitian pertama mengukur hubungan empiris sementara penelitian kedua meninjau moralitas dari sudut pandang filosofis.⁹

Penelitian Vindy Aprilia Rahman, Zulmi Yusra (2024) berjudul -Kontribusi Persepsi Father Involvementterhadap Moral Intelligence pada Remaja, pada Jurnal Jurnal Pendidikan Tambusai, vol. 8, no. 1, Tahun 2024. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menguji dampak persepsi remaja tentang keterlibatan ayah terhadap kecerdasan moral mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional kuantitatif untuk mengetahui hubungan kedua variabel tersebut. Penelitian dilakukan pada siswa SMA di Sumatera Barat dengan jumlah sampel sebanyak 107 orang yang dipilih melalui *stratified random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan Skala Inventarisasi Kompetensi Moral dan Skala Inventarisasi Keterlibatan Ayah, serta dianalisis melalui analisis regresi sederhana. Temuan penelitian menunjukkan bahwa persepsi remaja tentang keterlibatan ayah mereka berkontribusi signifikan terhadap kecerdasan moral mereka, yaitu sebesar 19,2% dari variasi sifat ini. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian "Moralitas Kaum Remaja dalam Tinjauan Filsafat Moral Immanuel Kant" yaitu menggunakan pendekatan filosofis untuk meninjau moralitas remaja di Kelurahan Betokan, melalui perspektif filsafat moral Immanuel Kant. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif seperti wawancara dan observasi untuk memahami moralitas remaja berdasarkan prinsip-prinsip moral Kantian. Dengan demikian, perbedaan utama antara

⁹ Salma Novia Wirana, —Skripsi Hubungan Antara Pengasuhan Dengan Kecerdasan Moral Remaja,|| Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta, 2024.

kedua penelitian ini terletak pada pendekatan teoritis dan metodologi yang digunakan, di mana penelitian pertama menggunakan pendekatan kuantitatif dan korelasional untuk mengukur hubungan empiris, sementara penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan filosofis untuk menganalisis moralitas remaja dari perspektif teoretis.¹⁰

Penelitian Skripsi Elsa Rohaini (2024) berjudul –Komunikasi Organisasi Karang Taruna dalam Membina Moral Remaja di Kampung Purworejo Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah pada Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Iushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro Tahun 2024. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana karang taruna mempengaruhi remaja dengan cara yang positif. Dengan metode deskriptif kualitatif dengan data primer dan sekunder yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Karang Taruna di Kampung Purworejo memiliki dampak positif dalam bidang keagamaan, pendidikan, kewirausahaan, dan pertanian, serta membentuk moral remaja berdasarkan nilai-nilai tanggung jawab, kejujuran, keadilan, toleransi, dan hati nurani. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian "Moralitas Kaum Remaja dalam Tinjauan Filsafat Moral Immanuel Kant" yaitu menggunakan pendekatan filosofis untuk mengkaji moralitas remaja di Kelurahan Betokan, melalui perspektif filsafat moral Immanuel Kant. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif seperti wawancara dan observasi untuk memahami moralitas remaja berdasarkan prinsip moral Kantian. Perbedaan utama antara keduapenelitian ini terletak pada pendekatan dan metodologinya; penelitian Elsa Rohaini menggunakan deskriptif kualitatif dengan fokus pada peran Karang Taruna dalam membina moral remaja, sementara penelitian moralitas remaja berdasarkan filsafat Kant menggunakan pendekatan filosofis untuk

¹⁰ Vindy Aprilia Rahman and Zulmi Yusra, –Kontribusi Persepsi Father Involvement Terhadap Moral Intelligence Pada Remaja, *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024).

memberikan pemahaman mendalam tentang moralitas remaja berdasarkan prinsip-prinsip Kantian.¹¹

Penelitian Nur Sangadah (2023) berjudul -Model Pendidikan Moral Bagi Remaja dalam Konsep Imanuel Kant dan Islam|| pada Islamic Education and Counseling Journal, vol. 2, no. 1, Tahun 2023. Bertujuan untuk memberikan informasi kepada pendidik tentang pentingnya nilai-nilai moral dan mengembangkan model pendidikan moral yang sesuai dengan psikologi perkembangan anak berdasarkan konsep filsafat Kant dan agama Islam. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka, di mana temuan dan teori dari penelitian sebelumnya digunakan sebagai dasar. Hasil penelitian ini mengeksplorasi persamaan antara pengajaran moral dalam Islam dan teori moral Kant, yang menekankan pentingnya etika yang berakar pada rasionalitas daripada sekadar kepatuhan terhadap aturan eksternal. Pendekatan Kant terhadap pendidikan moral memerlukan penanaman dan perwujudan perilaku etis secara bertahap, yang mencerminkan metode yang digunakan dalam ajaran Islam. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian "Moralitas Kaum Remaja dalam Tinjauan Filsafat Moral Immanuel Kant" yaitu menggunakan pendekatan filosofis untuk meninjau moralitas remaja di Kelurahan Betokan, Kecamatan Demak, Kabupaten Demak, melalui perspektif filsafat moral Immanuel Kant. Penelitian ini kemungkinan besar menggunakan metode kualitatif seperti wawancara dan observasi untuk memahami moralitas remaja berdasarkan prinsip-prinsip moral Kantian. Perbedaan utama antara kedua penelitian ini terletak pada pendekatan dan metodologinya; penelitian Nur Sangadah menggunakan studi pustaka untuk mengembangkan model pendidikan moral, sedangkan penelitian moralitas remaja di Demak menggunakan metode kualitatif untuk memberikan pemahaman mendalam tentang moralitas remaja berdasarkan prinsip-prinsip Kantian.¹²

¹¹ Elsa Rohaini, -Komunikasi Organisasi Karang Taruna Dalam Membina Moral Remaja Di Kampung Purworejo Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah,|| *Program Studi IKomunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro*, 2024.

¹² Nur Sangadah, -Model Pendidikan Moral Bagi Remaja Dalam Konsep Imanuel Kant Dan Islam,|| *Islamic Education and Counseling Journal* 2, no. 1 (2023).

Penelitian Muhammad Khasib Amin Murtadlo, Abdul Khobir (2023) berjudul –Pendidikan Moral Pandangan Immanuel Kant||, pada Jurnal Basicedu, vol. 7, no. 4, Tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk memahami pemikiran Immanuel Kant dalam pendidikan moral serta implikasinya dalam diskursus pendidikan moral di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode studi tokoh, salah satu jenis penelitian kualitatif, dengan metode seperti wawancara, observasi, dokumentasi, dan catatan perjalanan hidup sang tokoh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan moral menurut Kant berakar pada prinsip deontologis, di mana Tuhan menjadi ujung transendental pendidikan moral dan solusi dari keterbatasan manusia. Pendidikan moral dalam pandangan Kant dan Islam memiliki kesamaan dalam konsep ideologi moral, kebebasan berkehendak, imortalitas jiwa, dan keberadaan Tuhan. Perbedaan utama antara keduanya adalah pada dimensi transendental, di mana Kant hanya menafsirkan tanpa menemukan dzat tersebut, sementara pendidikan moral dalam Islam berangkat dari pemaknaan dzat tersebut sejak awal. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian "Moralitas Kaum Remaja dalam Tinjauan Filsafat Moral Immanuel Kant" yaitu menggunakan metode kualitatif seperti wawancara dan observasi untuk memahami moralitas remaja berdasarkan prinsip-prinsip moral Kantian. Perbedaan utama antara kedua penelitian ini terletak pada pendekatan dan fokusnya; penelitian Murtadlo dan Khobir mengeksplorasi pemikiran Kant dan implikasinya dalam pendidikan moral di Indonesia, sedangkan penelitian di Demak berfokus pada analisis moralitas remaja dari perspektif Kantian.¹³

E. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah alat penting yang digunakan para ilmuwan untuk mengeksplorasi fenomena, mengumpulkan data penting, menguji hipotesis, menilai temuan, dan membuat penemuan inovatif. Dengan menggunakan metode yang beragam, para peneliti memastikan kredibilitas penelitian mereka

¹³ Muhammad Khasib Amin Murtadlo and Abdul Khobir, –Pendidikan Moral Pandangan Immanuel Kant,|| *Jurnal Basicedu* 7, no. 4 (2023).

dan memfasilitasi reproduktifitasnya, sehingga mendorong kemajuan ilmu pengetahuan dan memperluas pemahaman kita dalam berbagai disiplin ilmu.¹⁴

¹⁴ Suryana, -Metodologi Penelitian : Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif,|| in *Universitas Pendidikan Indonesia*, 2010, h. 20.

1. Populasi dan Sampel

a. Populasi Penelitian

Penelitian ini mengkaji pengalaman sosial, budaya, dan keagamaan remaja di Kelurahan Betokan, Kabupaten Demak, dengan fokus pada pemahaman keyakinan moral dan perilaku mereka. Pemilihan pesertanya beragam untuk menjaring berbagai latar belakang dan pengalaman hidup yang dapat mempengaruhi nilai-nilai remaja.

Dengan mempelajari populasi spesifik tersebut, penelitian bertujuan untuk memberikan wawasan tentang nilai-nilai moral dan perilaku remaja dalam konteks lokal, dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti keragaman sosial dan interaksi sehari-hari di lingkungan Kelurahan yang membentuk karakter dan perilaku, khususnya dalam kaitannya dengan filosofi moral Immanuel Kant.

b. Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori *snowball sampling* dan melakukan wawancara dengan perwakilan 16 remaja, 2 perwakilan orang tua, 2 perwakilan tokoh masyarakat, dan 1 perwakilan perangkat di Kelurahan Betokan, Kecamatan Demak, Kabupaten Demak untuk memastikan sampel yang beragam dan representatif serta selaras dengan nilai-nilai moral.

2. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menggali lebih dalam dan mengungkap makna sebenarnya dari fenomena di lapangan. Bersifat deskriptif, memberikan gambaran menyeluruh dan terorganisir mengenai objek-objek yang berkaitan dengan pokok permasalahan melalui pengumpulan data, analisis, dan interpretasi.¹⁵ Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*Fied Research*) di Kelurahan Betokan Kecamatan Demak Kabupaten Demak. Peneliti melakukan studi kasus dan mengamati langsung subjek melalui penelitian

¹⁵ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Syakir Media Press, 2021), h.138.

partisipatif. Kajian ini memberikan gambaran rinci tentang latar belakang dan karakteristik kasus yang diteliti, dengan tujuan untuk menghubungkannya dengan pola yang lebih luas. Penelitian ini fokus untuk mengkaji perilaku moral remaja di Kelurahan Betokan, Kecamatan Demak, Kabupaten Demak dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

3. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Data utama dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari responden dan melalui observasi lalu menggunakan wawancara untuk melakukan dengan sistem tanya jawab dan mendokumentasikannya.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder mengacu pada informasi yang bersumber dari buku *Filsafat Kant*, Penerbit oleh *Johan Friedrich Hartknoch di Cambridge University Press and Oxford university Press* “*Groundwork of the Metaphysics of Morals*”, Penerbit oleh *The Cambridge University Theoretical Philosophy*”, dan sumber lainnya yang mendukung penelitian ini seperti buku, artikel, laporan, jurnal, dan referensi lain yang relevan. Memanfaatkan data sekunder dalam penelitian menawarkan banyak keuntungan termasuk memperkuat temuan penelitian dan menawarkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang dilema moral yang dihadapi remaja. Selain itu, penggunaan data sekunder memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi permasalahan moralitas remaja dari berbagai sudut pandang yang sebelumnya telah diteliti oleh ilmuwan lain.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga metode ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan komprehensif tentang moralitas remaja di Kelurahan Betokan, Kecamatan Demak, Kabupaten Demak.

a. Observasi

Penulis melakukan observasi langsung di Desa Betokan untuk mempelajari perilaku dan nilai moral remaja. Metode ini memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai moral yang mungkin tidak terlihat saat wawancara saja. Dengan berada di lapangan, penulis mampu mengamati interaksi secara langsung dan menangkap nuansa yang mungkin tidak terungkap melalui wawancara. Pendekatan observasional ini bertujuan untuk mengungkap kesenjangan antara nilai-nilai yang dinyatakan dan perilaku sebenarnya, memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang moralitas remaja. Integrasi data observasi dengan metode penelitian lain memungkinkan interpretasi temuan yang lebih berbeda.

b. Wawancara

Alat penelitian utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara, yang memungkinkan dilakukannya eksplorasi topik penelitian secara mendalam. Wawancara dapat dilakukan secara langsung atau melalui berbagai metode komunikasi untuk mengakomodasi ketersediaan dan preferensi peserta. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan informasi komprehensif tentang moralitas remaja di Desa Betokan dengan mendengarkan keyakinan dan nilai-nilai remaja. Tujuannya untuk memperoleh data yang detail dan kontekstual untuk lebih memahami perkembangan nilai moral dikalangan remaja di desa.

c. Dokumentasi

Untuk mendukung validitas dan reliabilitas data yang diperoleh, proses observasi dan wawancara didokumentasikan dengan baik. Dokumentasi ini mencakup catatan lapangan, rekaman audio, dan fotofoto yang relevan. Catatan lapangan mencakup pengamatan langsung terhadap perilaku remaja dan interaksi sosial mereka. Rekaman audio digunakan untuk menangkap percakapan selama wawancara, memastikan bahwa detail-detail penting tidak terlewatkan. Foto-foto yang relevan diambil untuk mendokumentasikan kondisi lingkungan dan situasi-situasi yang signifikan selama penelitian.

Melalui dokumentasi yang cermat, penelitian ini dapat memberikan bukti yang kuat dan mendetail tentang moralitas remaja di Kelurahan Betokan, sehingga mendukung kesimpulan dan rekomendasi yang dihasilkan dari analisis data.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi Moralitas Kaum Remaja dalam Tinjauan Filsafat Moral Immanuel Kant (Studi Kasus Pada Kaum Remaja Kelurahan Betokan, Kecamatan Demak, Kabupaten Demak) adalah sebagai berikut:

BAB 1 Pendahuluan: Bab ini menjelaskan latar belakang penelitian yang mencakup pentingnya studi tentang moralitas remaja, khususnya di Kelurahan Betokan. Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini dijabarkan, termasuk pertanyaan-pertanyaan penelitian yang ingin dijawab. Tujuan penelitian diuraikan untuk menunjukkan hasil yang diharapkan dari penelitian ini, serta manfaatnya bagi masyarakat, akademisi, dan pihak-pihak terkait lainnya. Tinjauan pustaka memberikan ringkasan penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan. Metode penelitian menjelaskan pendekatan, teknik pengumpulan data, dan analisis data yang digunakan. Sistematika penelitian memberikan gambaran tentang struktur skripsi secara keseluruhan.

BAB 2 Teori: Bab ini menguraikan pengertian filsafat moral, memberikan pemahaman dasar tentang disiplin ini. Sejarah hidup Immanuel Kant dibahas untuk memberikan konteks terhadap pemikirannya. Konsep moral dalam filsafat etika Immanuel Kant dijelaskan secara mendalam, termasuk prinsip-prinsip utama seperti Prinsip Hukum Universal, Imperatif Kategoris, Otonomi, Heteronomi, dan Kehendak Baik.

BAB 3 Data: Bab ini memberikan gambaran umum tentang Kelurahan Betokan, Kecamatan Demak, Kabupaten Demak, mencakup demografi, sosial ekonomi, dan kondisi lingkungan. Problematika remaja di Kelurahan Betokan diidentifikasi dan dijelaskan, seperti masalah bullying, kehamilan di luar nikah, dan penggunaan media sosial secara berlebihan.

BAB 4 Analisis: Bab ini berisi analisis pemahaman remaja Kelurahan Betokan tentang moralitas. Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi dianalisis menggunakan kerangka teori filsafat moral Immanuel Kant. Analisis ini mengevaluasi sejauh mana konsep-konsep Kant, seperti Imperatif Kategoris dan Kehendak Baik, dapat diaplikasikan untuk memahami dan memperbaiki moralitas remaja di Kelurahan Betokan.

BAB 5 Kesimpulan: Bab ini menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian, merangkum temuan utama dan menjawab rumusan masalah. Implikasi hasil penelitian dijelaskan untuk menunjukkan pengaruh dan relevansi penelitian ini bagi masyarakat dan akademisi. Saran-saran diberikan untuk langkah-langkah yang dapat diambil oleh pihak-pihak terkait, termasuk orang tua, pendidik, dan pembuat kebijakan, untuk meningkatkan moralitas remaja di Kelurahan Betokan.

Dengan sistematika penulisan yang jelas dan terstruktur, skripsi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang moralitas remaja melalui tinjauan filsafat moral Immanuel Kant, serta menawarkan solusi praktis untuk mengatasi problematika yang dihadapi oleh remaja di Kelurahan Betokan.

BAB II

FILSAFAT MORAL IMMANUEL KANT

A. Pengertian Filsafat Moral

Dalam *Webster's New Collegiate Dictionary*, istilah moral dijelaskan berasal dari bahasa Latin "mos" atau "mores", yang memiliki arti kebiasaan atau adat istiadat. Konsep ini berkaitan erat dengan prinsip-prinsip yang menentukan mana yang benar dan salah dalam perilaku seseorang. Dalam bahasa Indonesia, konsep yang mirip dikenal dengan istilah "moralitas". Moralitas didefinisikan sebagai tata tertib tingkah laku yang dianggap baik atau luhur dalam suatu lingkungan atau masyarakat tertentu. Ini berarti bahwa moralitas mencakup dorongan atau semangat batin seseorang untuk melakukan perbuatan yang dianggap baik dan benar.¹

Salah satu aspek utama dari moralitas adalah kualitas dalam tindakan manusia yang mencerminkan penilaian apakah suatu tindakan dianggap sesuai dengan norma-norma yang diterima atau tidak. Ini melibatkan evaluasi etis terhadap konsekuensi, motivasi, dan dampak dari suatu tindakan terhadap individu dan masyarakat. Dengan kata lain, moralitas tidak hanya menilai hasil akhir dari suatu tindakan, tetapi juga mempertimbangkan niat dan efeknya terhadap kesejahteraan sosial.²

Walaupun istilah "moralitas" dan "etika" sering digunakan secara bergantian, sebenarnya keduanya memiliki perbedaan mendasar dalam pengertian dan konsep. Moralitas lebih mengacu pada praktik dan prinsip-prinsip yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang dianggap baik atau buruk oleh suatu kelompok sosial. Sementara itu, etika lebih merupakan disiplin ilmu yang mempelajari tentang prinsip-prinsip tersebut secara teoretis, mengkaji asal-usul, serta justifikasi dari nilai-nilai dan aturan-

¹ Suparlan Suhartono, -Kesadaran Moral Kehidupan Bermasyarakat : Suatu Pemikiran Kefilsafatan,|| *Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar*, 2013, h. 3.

² Ahmad Tajuddin Arafat, -FFILSAFAT MORAL IBN HAZM DALAM KITAB AIAKHLAQ Was-Siyar Fi Mudawati-n-Nufus,|| *Analisa* 20 (2013), h. 52.

aturan yang ada. Moral merupakan prinsip yang membedakan kebaikan dan kejahanan yang melekat pada diri setiap individu. Moralitas adalah kemampuan manusia untuk menentukan benar dan salah. Moral dapat dibentuk melalui kepatuhan individu terhadap nilai dan aturan moral. Moral merupakan bagian dari diri manusia dan kemampuan setiap individu. Namun, seseorang dianggap bermoral jika menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakannya. Sebaliknya, tindakan yang egois dianggap tidak bermoral.³

Kata moral mengacu pada baik-buruknya manusia sebagai manusia, bukan dalam peran tertentu seperti dosen atau pemain bulutangkis. Bidang moral menilai tindakan manusia dari segi kebaikan sebagai manusia. Norma moral menentukan betul-salahnya sikap dan tindakan berdasarkan kriteria ini. Norma-norma moral bersifat umum, berbeda dari norma khusus yang berlaku dalam situasi tertentu, seperti aturan sepak bola atau tata tertib kampus. Norma umum terdiri dari norma sopan santun, norma hukum, dan norma moral. Norma sopan santun berkaitan dengan sikap lahiriah, yang bisa mencerminkan moralitas tetapi tidak bersifat moral secara langsung. Pelanggaran norma sopan santun karena ketidaktahuan atau situasi darurat tidak dianggap melanggar norma moral.⁴

Dalam konteks ini, moralitas dapat dilihat sebagai penerapan praktis dari prinsip-prinsip etis, di mana perilaku dinilai berdasarkan kesesuaianya dengan norma-norma yang telah disepakati dalam masyarakat. Evaluasi ini mencakup berbagai aspek, seperti dampak positif atau negatif dari tindakan tersebut, niat di balik tindakan, serta bagaimana tindakan itu mempengaruhi hubungan social dan kesejahteraan umum. Dengan demikian, moralitas memainkan peran penting dalam membentuk perilaku individu agar selaras dengan nilai-nilai kolektif yang mendukung harmoni dan keadilan dalam masyarakat. Dalam era kehidupan modern yang kompleks, moralitas

³ Intan Permata Sari et al., -Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Pembentukan Moral Generasi Milenial Di Era Globalisasi,|| *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 2, no. 5 (2024), h. 752.

⁴ Franz Magnis-Suseno, *ETIKA DASAR Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral* (Yogyakarta: Kanisius, 1987), h. 19.

memegang peran krusial dalam mengarahkan perilaku individu. Perubahan sosial dan kemajuan nilai-nilai masyarakat memiliki dampak besar terhadap bagaimana moralitas dipahami dan dievaluasi, membentuk kerangka kerjanya yang digunakan untuk menilai baik dan buruk dalam berbagai situasi kehidupan. Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif tentang moralitas tidak hanya melibatkan pemahaman konseptual, tetapi juga interaksi langsung dalam memahami dinamika kehidupan sehari-hari.⁵

Menurut Immanuel Kant, konsep moral adalah bahwa sesuatu dapat dipahami melalui akal, dan moral tidak dapat dipaksakan kepada manusia oleh faktor luar di luar akal. Oleh karena itu, Kant meyakini bahwa apa yang baik pada hakikatnya adalah baik, yang ia sebut sebagai niat baik. Bertindak sesuai dengan niat baik dipandang sebagai suatu kewajiban yang harus dilaksanakan tanpa memandang perasaan senang atau tidak senang pribadi terhadap tindakan tertentu, dan tanpa bergantung pada pengaruh luar. Kant berpendapat dalam bukunya "*The Critique of Pure Reason*" bahwa hukum moral didasarkan pada keteraturan yang sama dengan hukum alam, dan dapat dipahami melalui akal manusia yang murni. Kant mengemukakan bahwa tatanan alam diatur oleh hukum alam, yang dapat diterjemahkan ke dalam hukum moral yang memandu interaksi manusia. Moralitas, menurut Kant, berpusat pada konsep baik dan buruk, dengan gagasan bahwa apa yang baik pada dasarnya baik tanpa kecuali.⁶ Kant dikenal karena kesungguhan moralnya dan dedikasinya terhadap konsep tugas. Dalam tulisannya juga, Kant mengekspresikan pemikiran etisnya dengan mendalam. Kant tidak memiliki pandangan agama konvensional dan bukan seorang Kristen ortodoks, namun dia memiliki kepercayaan kuat kepada Tuhan. Bagi Kant, moralitas adalah otonom dan tidak sepenuhnya didasarkan pada teologi, namun ia percaya bahwa moralitas pada akhirnya melibatkan kepercayaan kepada Tuhan.⁷

⁵ Poespoprodjo, -Filsafat Moral Kesusilaan Dalam Teori Dan Praktek|| (Bandung: Pustaka Grafika, 1999), h. 118.

⁶ Helfra Durasa, -Telaah Filsafat Moral Imanuel Kant Dan Urgensinya Dalam Pendidikan,|| *Jurnal Filsafat Indonesia* 6, no. 2 (2023), h. 233.

⁷ Frederick Copleston, *Filsafat Kant* (Yogyakarta: BASABASI, 2023), h. 233.

B. Sejarah Hidup Immanuel Kant

Immanuel Kant lahir pada 22 April tahun 1724 di Königsberg dari orang tua Pietis dan menerima pendidikannya di Collegium Fridericianum. Setelah kematian ibunya tahun 1737 berdampak besar pada dirinya selama tahuantahun terakhirnya di sekolah. Ketika Kant berusia enam belas tahun pada tahun 1740, ia memulai studinya di Universitas Herzog Albrecht di Königsberg. Di sana, ia berkonsentrasi pada matematika, sains, dan filsafat. Kant dibimbing oleh Martin Knutzen, seorang Pietist, pengikut Wolff, dan Newtonian. Knutzen memaparkan Kant pada perkembangan terkini dalam fisika dan membimbingnya dalam topik yang dieksplorasi dalam publikasi awalnya, *Living Forces*. Setelah ayahnya meninggal dan penerbitan *Living Forces* pada tahun 1746, studi Kant di Königsberg berakhir. Perjuangan finansial membuatnya bekerja sebagai tutor selama delapan tahun sebelum ia kembali ke Königsberg pada tahun 1754. Selama periode ini, ia menerbitkan banyak publikasi ilmiah, seperti Universal Natural History pada tahun 1755, yang sayangnya tidak menjangkau khalayak luas karena mesin cetak permasalahan yang menyebabkan kebangkrutan.⁸

Setelah kembali ke Königsberg, Kant berusaha menjadi Privatdozent dengan menyerahkan disertasi dan memperoleh gelar Master. Dia mulai mengajar kursus dalam berbagai mata pelajaran dan mendapatkan reputasi sebagai guru yang sukses. Meski melamar posisi profesor, Kant menghadapi kekecewaan karena prioritas pemerintah. Ia menulis beberapa karya selama masa ini, dengan periode keheningan filosofis yang diikuti dengan ledakan produktivitas lima karya antara tahun 1762 dan 1764, termasuk Kehalusian Palsu, Satu-Satunya Argumen yang Mungkin, Penyelidikan, Besaran Negatif, dan Pengamatan. *False Subtlety* mengkritik sebagian teori silogisme Aristoteles, *Observations* membahas topik estetika, moral, dan antropologis yang dipengaruhi oleh Rousseau, *The Only Almost Argument* menyajikan bukti keberadaan Tuhan yang diilhami oleh Maupertuis, *Negative Magnitudes*

⁸ Immanuel Kant, *Theoretical Philosophy 1755-1770* (Cambridge: Cambridge University Press, 1992), h. xxxv.

mengeksplorasi perbedaan antara ideal dan nyata, dan Inkuirimembedakannya. antara pendekatan matematika dan metafisika. Dalam karyanya "*Dreams*", Kant membahas kemungkinan metafisika dengan membahas kemampuan paranormal Swedenborg. Kant skeptis terhadap klaim metafisik tertentu, dan menyatakan bahwa pemahaman manusia terbatas. Karya tersebut kemungkinan besar ditulis antara tahun 1764 dan 1765 selama periode publikasi lain dan keputusan profesional yang dibuat oleh Kant. Selama periode delapan tahun terakhir, Kant terutama tertarik mempelajari gagasan Leibniz setelah kematiannya, khususnya teorinya tentang ruang dan sensibilitas. Kant fokus pada karya ilmiah sebelum kembali ke filsafat menjelang Disertasi Pengukuhan pada tahun 1770. Hingga akhir hayatnya pada 1804 Kant mengabdikan dirinya di Konigsberg.⁹

Dalam perjalanan hidupnya Immanuel Kant dikenal sebagai sosok filsuf paling berpengaruh dalam sejarah filsafat moral. Karyanya di bidang moralitas tidak hanya mendefinisikan ulang dasar-dasar etika tetapi juga mengarahkan perdebatan filsafat moral hingga hari ini. Berikut adalah beberapa karya utama Kant yang berfokus pada moralitas:¹⁰

1. *Groundwork of the Metaphysics of Morals (Grundlegung zur Metaphysik der Sitten)*

Ditulis pada tahun 1785, "*Groundwork of the Metaphysics of Morals*" adalah salah satu karya utama Kant yang bertujuan untuk mendirikan dasar-dasar etika. Dalam karya ini, Kant memperkenalkan konsep imperatif kategoris dan mengembangkan argumen untuk moralitas berdasarkan prinsip rasional yang dapat diterapkan secara universal. Dia menjelaskan bahwa tindakan moral harus didasarkan pada maksims yang dapat dijadikan hukum universal tanpa kontradiksi.

⁹ Immanuel Kant, *Theoretical Philosophy 1755-1770* (Cambridge: Cambridge University Press, 1992), h. xxxvi-xxxvii.

¹⁰ Islah Gusmian, -FILSAFAT MORAL IMMANUEL KANT Suatu Tinjauan Paradigmatik, || *Al-A'raf Jurnal Pemikiran Islam Dan Filsafat* 11, no. 2 (2014), h. 59.

2. *Critique of Practical Reason (Kritik der praktischen Vernunft)*

Diterbitkan pada tahun 1788, "Critique of Practical Reason" adalah karya kedua dalam trilogi kritik Kant. Karya ini memperluas argumen yang diajukan dalam "Groundwork" dan menjelaskan lebih lanjut tentang bagaimana prinsip-prinsip moral dapat dihasilkan dari rasionalitas praktis. Di sini, Kant menguraikan lebih rinci tentang konsep otonomi moral dan pentingnya kebebasan dalam tindakan moral.

3. *The Metaphysics of Morals (Metaphysik der Sitten)*

Diterbitkan pada tahun 1797, "The Metaphysics of Morals" adalah karya besar lainnya yang terdiri dari dua bagian utama: "Doctrine of Right" dan "Doctrine of Virtue". Dalam "Doctrine of Right" Kant membahas hukum dan hak, termasuk hak-hak pribadi dan hak-hak publik. Sedangkan dalam "Doctrine of Virtue" Kant mengeksplorasi kewajiban moral individu, termasuk kewajiban terhadap diri sendiri dan orang lain.

4. *Religion within the Bounds of Bare Reason (Religion innerhalb der Grenzen der bloßen Vernunft)*

Diterbitkan pada tahun 1793, karya ini membahas hubungan antara agama dan moralitas. Kant berargumen bahwa agama harus tunduk pada moralitas dan bukan sebaliknya. Dia menyatakan bahwa moralitas adalah dasar dari agama sejati dan menekankan pentingnya etika rasional dalam konteks keagamaan.

5. *Perpetual Peace: A Philosophical Sketch (Zum ewigen Frieden: Ein philosophischer Entwurf)*

Ditulis pada tahun 1795, "Perpetual Peace" adalah esai yang membahas prinsip-prinsip moral dan politik yang diperlukan untuk mencapai perdamaian abadi. Meskipun lebih berfokus pada teori politik, karya ini juga mencerminkan pandangan moral Kant tentang hubungan antarnegara yang harus didasarkan pada prinsip-prinsip etika universal.

Karya-karya Kant tentang moralitas telah memberikan kontribusi besar dalam perkembangan etika deontologis.

Filsafat Moral Kant sering dianggap memiliki kemampuan untuk menempatkan akal dan hati nurani pada posisi yang semestinya, yang keduanya memainkan peran penting dalam kehidupan manusia. Terbukti Kant berhasil mengkonstruksi filsafat kritisnya dengan menggabungkan rasionalisme dan empirisme. Selain itu, Kant telah berhasil mengatasi dilema moral yang melibatkan tuntutan yang bertentangan dari kesadaran individu dan kewajiban masyarakat. Dengan menganjurkan individu untuk mempercayai prinsip-prinsip moral, Kant percaya bahwa kebaikan kolektif semua orang dapat mengarah pada terwujudnya masyarakat yang harmonis. Kant juga mendorong individu untuk menjadi inovatif, analitis, dan proaktif dengan menekankan pentingnya penalaran moral internal dalam memandutindakan. Kant menolak gagasan bahwa moralitas ditentukan oleh faktor eksternal, dan menganjurkan pengambilan keputusan moral yang otonom berdasarkan prinsip daripada keuntungan pribadi. Pengaruh Kant terhadap masyarakat Barat kontemporer terlihat jelas dalam penekanannya pada prinsip-prinsip universal, khususnya di bidang hak asasi manusia.

C. Konsep Moral dalam Filsafat Etika Immanuel Kant

Filsafat moral Immanuel Kant, yang dikenal sebagai deontologi, berakar dari kata Yunani "deon", yang berarti kewajiban. Kerangka etika ini menegaskan bahwa benar atau salahnya suatu tindakan tidak bergantung pada hasilnya, namun lebih pada apakah tindakan tersebut sejalan dengan tugas dan prinsip rasional.¹¹ Kant percaya bahwa individu mempunyai kewajiban moral untuk bertindak sesuai dengan hukum universal dan aturan etika, apapun konsekuensinya. Intinya, deontologi sangat menekankan niat dan motivasi di balik suatu tindakan, bukan hasil akhirnya. Pendekatan terhadap moralitas ini menantang anggapan umum bahwa tujuan menghalalkan cara, menyoroti pentingnya kewajiban moral dan prinsip etika dalam memandu keputusan.

¹¹ M. Solihin M. Rosyid Anwar, *AKHLAK TASAWUF Manusia, Etika, Dan Makna Hidup* (Bandung: PENERBIT NUANSA CENDEKIA, 2021), h. 33.

Deontologi adalah teori kewajiban, di mana kebaikan moral suatu tindakan ditentukan oleh apakah tindakan tersebut wajib atau bukan akibat dari tindakan tersebut. Immanuel Kant percaya bahwa niat baik adalah tindakan yang dilakukan karena kewajiban atau penghormatan terhadap hukum moral. Ia juga memperkenalkan konsep imperatif kategoris, yaitu kewajiban moral yang harus dipatuhi tanpa syarat. Kant juga menekankan otonomi kehendak, dengan menyatakan bahwa kebebasan sejati hanya dapat dicapai dengan mengikuti hukum moral.¹²

Menurut Immanuel Kant, dalam hal kewajiban etis, seseorang harus selalu bertindak dengan cara yang dapat diterapkan secara universal baik pada dirinya sendiri maupun pada orang lain. Hal ini berarti memperlakukan orang lain dengan hormat dan bermartabat, menghargai mereka sebagai individu yang memiliki nilai yang melekat pada diri mereka, dan bukan sekadar menggunakan mereka sebagai alat untuk mencapai tujuan. Prinsip Kant menekankan pentingnya mengikuti hukum moral yang mengutamakan kesejahteraan dan otonomi semua individu, bukan hanya diri sendiri. Dengan berpegang pada prinsip ini, seseorang dapat memastikan bahwa tindakannya benar secara moral dan selaras dengan konsep memperlakukan orang lain dengan rasa hormat dan pertimbangan yang sama seperti yang diharapkan daridirinya sendiri.¹³

Teori etika Kant disusun berdasarkan beberapa prinsip utama, termasuk moralitas, keharusan kategoris, otonomi kehendak, dan fakta akal. Menurut Kant, moralitas lebih dari sekedar membedakan antara benar dan salah, karena kebaikan dianggap tidak terbatas dan mutlak. Niat baik, yang mencakup kebaikan tanpa batasan, didorong oleh rasa kewajiban, bukan keinginan pribadi. Sebaliknya, imperatif kategoris adalah perintah universal, humanistik, dan otonom yang menentukan kewajiban moral berdasarkan niat baik.¹⁴

¹² H. Zuhri, *Etika: Teori, Praktik, Dan Perspektif* (Yogyakarta: FA Press, 2016), h. 23.

¹³ Faiz Musthofa Abbas, -Etika Islam: Telaah Buku „Antara Al-Ghazali Dan Kant: Filsafat Etika Islam,“ *Indonesian Journal of Islamic Theology and Philosophy* 6, no. 1 (2024), . 65.

¹⁴ Franz Magnis Suseno, *13 Tokoh Etika* (Jakarta: Pustaka Filsafa, 1996), h. 143-144.

Konsep sentral dalam etika Kant adalah imperatif kategoris, yaitu prinsip moral yang berlaku universal dan tidak bergantung pada situasi atau konsekuensi.¹⁵ Imperatif kategoris dapat dirumuskan dalam dua versi:

- a. Formula Hukum Universal: "Bertindaklah hanya menurut aturan yang sekaligus dapat kaujadikan hukum universal."¹⁶
- b. Formula Perumusan Kemanusiaan: "Perlakukanlah setiap orang sebagai tujuan, bukan hanya sebagai alat."¹⁷

Imperatif kategoris merupakan prinsip moral yang menentukan tindakan seseorang didasarkan pada prinsip yang dapat diterapkan secara universal oleh semua individu. Hal ini mengharuskan individu untuk mempertimbangkan dampak tindakan terhadap orang lain dan menentukan apakah ingin orang bertindak dengan cara yang sama. Pada dasarnya, hal ini menyerukan setiap individu untuk bertindak dengan menjunjung tinggi prinsip-prinsip moral yang dapat diterapkan secara universal.¹⁸ Imperatif kategoris adalah prinsip moral universal yang dikemukakan oleh Immanuel Kant, yang menyatakan bahwa harus bertindak hanya menurut aturan yang sekaligus dapat dijadikan hukum universal. Contohnya berbohong, berbohong mungkin bermanfaat dalam situasi tertentu, seperti untuk melindungi seseorang dari bahaya atau untuk menghindari konflik.¹⁹ Namun, jika kita menjadikan kebohongan sebagai hukum universal, maka kepercayaan dan kerjasama dalam masyarakat akan runtuh. Orang tidak akan tahu apa yang dapat dipercayai, dan akan selalu curiga. Hal ini akan membuat hidup menjadi sangat sulit dan tidak menyenangkan.

¹⁵ Helfra Durasa, -Telaah Filsafat Moral Imanuel Kant Dan Urgensinya Dalam Pendidikan,|| Jurnal Filsafat Indonesia 6, no. 2 (2023), h. 233.

¹⁶ Immanuel Kant, *Groundwork of the Metaphysics of Morals* (Cambridge: Cambridge University Press, 1996), h. 121.

¹⁷ Immanuel Kant, *Groundwork of the Metaphysics of Morals* (Cambridge: Cambridge University Press, 1996), h. 128.

¹⁸ Suhendi, Ajizah Nur, and Nur Erni Nisa, -Kewajiban Etis Pada Keberlanjutan Bisnis: Sebuah Tinjauan,|| *Stratēgo: Jurnal Manajemen Modern* 6, no. 2 (2024), h.199.

¹⁹ Suhendi, Ajizah Nur, and Nur Erni Nisa, -Kewajiban Etis Pada Keberlanjutan Bisnis: Sebuah Tinjauan,|| *Stratēgo: Jurnal Manajemen Modern* 6, no. 2 (2024), h.197.

Berbohong mungkin tampak bermanfaat apabila melindungi seseorang dari bahaya –Jika seorang pembunuh bertanya di mana teman Anda bersembunyi, Anda mungkin berbohong untuk melindungi mereka²⁰. Jika pembunuh mengetahui bahwa Anda berbohong, mungkin kembali untuk membala dendam. Dalam kasus ini, bertindak sesuai dengan imperatif kategoris berarti mengatakan yang sebenarnya, bahkan jika itu sulit atau tidak menyenangkan. Hal ini karena mengatakan yang sebenarnya adalah satu-satunya cara untuk membangun kepercayaan dan kerjasama dalam masyarakat. Penting untuk dicatat bahwa imperatif kategoris adalah prinsip ideal, dan mungkin tidak selalu mudah untuk mengikuti dalam praktik. Akan ada situasi di mana berbohong tampaknya seperti pilihan terbaik. Namun, penting untuk selalu mempertimbangkan konsekuensi dari tindakan kita dan berusaha untuk bertindak dengan cara yang konsisten dengan prinsip-prinsip moral universal.²¹

Imperatif hipotetis dalam praktiknya bisa bermasalah karena tujuan tindakan mungkin bukan kehendak sebenarnya, terutama jika subjek masih bingung. Misalnya, anak-anak belum benar-benar tahu tujuan hidupnya dan tujuan yang ditetapkan oleh orang tua bisa berubah seiring waktu. Imperatif hipotetis asertoris mengejar tujuan yang dimiliki hampir semua orang, yaitu kebahagiaan. Namun, cara mencapai kebahagiaan berbeda untuk setiap individu. Imperatif kategoris adalah perintah moral mutlak tanpa tujuan tertentu. Tindakan berdasarkan imperatif kategoris harus baik secara moral di dalam dirinya sendiri dan ditaati oleh semua makhluk berakal. Nilai kemanusiaan menurut Kant adalah tujuan dalam dirinya sendiri, berbeda dengan barang yang bernilai relative.²¹

²⁰ Muhammad E. Fuady, –Dilema Moral: Kepalsuan Dan Keteladanan Komunikasi Politik Di Indonesia,|| *Mediator: Jurnal Komunikasi* 7, no. 2 (2006), h.199.

²¹ Galuh Nur Fattah, –Tinjauan Etika Deontologi Immanuel Kant Terhadap Praktik Dāna Dalam Buddhisme: Sebuah Kajian Filosofis Atas Teks Dānamahapphala Sutta,|| *Jurnal – Pemikiran Buddha Dan Filsafat Agama* 5, no. 1 (2024), h. 50-52.

Pada inti pemikiran Immanuel Kant tentang etika terdapat dua pilar yaitu otonomi moral yang menandakan bahwa manusia memiliki kemampuan untuk menentukan hukum moral mereka sendiri, bukan didikte oleh kekuatan eksternal. Kemampuan ini bersumber dari akal budi, memungkinkan manusia untuk bertindak berdasarkan prinsip moral yang universal, bukan karena paksaan atau konsekuensi.²² Dan Universalitas moral menegaskan bahwa prinsip-prinsip moral yang dirumuskan Kant berlaku bagi semua orang tanpa terkecuali. Prinsip ini tidak bergantung pada budaya, agama, atau preferensi pribadi, melainkan didasari pada rasio dan kemanusiaan yang melekat pada setiap individu.²³

Kant membahas dua jenis sikap moral: heteronom dan otonom. Sikap heteronom bergantung pada faktor eksternal seperti hukuman atau tekanan masyarakat untuk memenuhi kewajiban, sedangkan sikap otonom melibatkan individu memenuhi kewajiban berdasarkan pemahaman dan kesadaran mereka sendiri akan prinsip-prinsip moral. Heteronomi berarti mengikuti aturan secara membabi buta tanpa memahami maknanya, sedangkan otonomi berarti secara sadar memilih untuk bertindak berdasarkan prinsip-prinsip moral. Kant menekankan pentingnya mengembangkan sikap moral yang otonom untuk benar-benar memahami dan memenuhi kewajiban seseorang.²⁴ Selanjutnya Kant percaya bahwa akal budi berasal dari indera, dan pengetahuan intelektual dicapai melalui kombinasi data sensorik dan gagasan bawaan yang disebut kategori. Istilah adalah konsep dasar yang berperan dalam pengetahuan manusia, dan sintesis data sensorik serta gagasan bawaan menghasilkan pemahaman baru. Akal adalah disiplin yang memungkinkan manusia melampaui alam.²⁵

²² Immanuel Kant, *Groundwork of the Metaphysics of Morals* (Cambridge: Cambridge University Press, 1996), h. 131.

²³ Immanuel Kant, *Groundwork of the Metaphysics of Morals* (Cambridge: Cambridge University Press, 1996), h. 121.

²⁴ Franz Magnis Suseno, *ETIKA DASAR : Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral* (Jakarta: Pustaka Filsafat, 1985), h. 44-45.

²⁵ S.P. Lili Tjahjadi, *Hukum Moral : Ajaran Immanuel Kant Tentang Etika Dan Imperatif Kategoris Pengantar Oleh Franz Magnis Suseno* (Yogyakarta: Pustaka filsafat, 1963), h. 37-38.

Bagi Kant, kehendak baik adalah satu-satunya hal yang memiliki nilai moral intrinsik. Kehendak baik didefinisikan sebagai kehendak untuk bertindak berdasarkan kewajiban moral, bukan untuk keuntungan pribadi atau konsekuensi yang diharapkan. Tindakan yang berlandaskan kehendak baik dilakukan demi kewajiban, bukan untuk imbalan atau puji. Didasarkan pada prinsip moral universal, bukan preferensi pribadi. Menghargai martabat manusia dan memperlakukan orang lain dengan hormat. Contohnya Membantu orang yang membutuhkan tanpa mengharapkan imbalan adalah tindakan yang berlandaskan kehendak baik.²⁶ Etika Kant dikategorikan sebagai deontologi, yang menekankan pada kewajiban dan prinsip moral daripada konsekuensi tindakan. Hal ini berlawanan dengan konsekuensialisme, yang menilai moralitas suatu tindakan berdasarkan hasil yang ditimbulkannya. Kant berpendapat bahwa deontologi lebih unggul karena prinsip moral deontologi dapat diterapkan secara universal dan konsisten.²⁷

Filsafat Moral Immanuel Kant berfokus pada gagasan bahwa etika adalah tentang pemenuhan kewajiban, bukan sekadar melakukan apa yang dianggap baik. Ia menolak anggapan bahwa moralitas semata-mata didasarkan pada ajaran agama, dengan menekankan peran akal dalam perilaku manusia. Kant percaya bahwa prinsip-prinsip moral melekat pada semua individu dan tidak eksklusif pada agama atau budaya tertentu. Moralitas, menurut Kant, bersifat universal dan tidak dipengaruhi oleh faktor eksternal yang tidak berhubungan dengan agama. Moral adalah sifat manusia atau tingkah laku yang bersifat wajib karena kehendak baik muncul sebagai seolaholah memerintah tetapi

²⁶ Immanuel Kant, *Groundwork of the Metaphysics of Morals* (Cambridge: Cambridge University Press, 1996), h. 199.

²⁷ Aprilia Ayu Firnanda, Nurul Fajreini, and Atok Syihabuddin, -Pendekatan Etika Dalam Pengambilan Keputusan Oleh Nadiir Wakaf, | *Jurnal Publikasi Sistem Informasi Dan Manajemen Bisnis* 3, no. 1 (2023), h. 189.

tidak memaksa. Sedangkan perintah adalah suatu kewajiban yang harus dilaksanakan menurut kehendak baik manusia, menurut pendapat Kant.²⁸

Sebelum Kant, moralitas ditelusuri dalam tatanan alam (Stoa, Spinoza), hukum kodrat (Thomas Aquinas), atau pengalaman nikmat (Epikuros). Etika sebelum Kant bersifat eudemonistik, berfokus pada kebahagiaan dan makna hidup. Namun, Kant melihat inti moralitas sebagai kesadaran akan kewajiban yang mutlak, tanpa kaitan dengan kebahagiaan. Beberapa pemikir mengkritik pandangan ini. Nicolai Hartmann menganggap kewajiban tanpa nilai sebagai kosong, sementara Robert Spaemann dan Alasdair MacIntyre menekankan bahwa kesadaran kewajiban dan kebahagiaan dapat bersatu dalam cinta dan konteks komunitas. Kant tidak menolak tindakan yang digerakkan oleh perasaan positif, tetapi menolak perbuatan yang semata-mata didasarkan pada perasaan. Ia menegaskan bahwa kesadaran moral yang otonom muncul ketika tidak ada dorongan alami atau kebiasaan sosial. Jika seseorang bersikap jujur karena dorongan hati atau norma sosial, tindakan itu belum tentu memiliki nilai moral. Nilai moral hanya terjamin jika perbuatan dilakukan dari kesadaran otonom, tanpa tekanan eksternal. Bagi Kant, menghormati otonomi manusia adalah kunci nilai moral sejati, karena manusia dianugerahi akal budi dan kehendak bebas oleh Tuhan. Ini mungkin mengapa Kant menyatakan, "das moralische Gesetz in mir" (hukum moral dalam diriku).²⁹

²⁸ Fransiskus Sales Lega, -MARTABAT MANUSIA DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT MORAL IMMANUEL KANT,|| *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio* 7, no. 1 (2014), h. 83-101.

²⁹ Islah Gusmian, -FILSAFAT MORAL IMMANUEL KANT Suatu Tinjauan Paradigmatik,|| *Al-A'raf Jurnal Pemikiran Islam Dan Filsafat* 11, no. 2 (2014), h. 65-66.

BAB III

REMAJA KELURAHAN BETOKAN DEMAK

A. Gambaran Umum Kelurahan Betokan Demak

Kelurahan Betokan Kecamatan Demak merupakan salah satu kelurahan yang terletak di Kabupaten Demak teridentifikasi dengan Kode Kementerian Dalam Negeri 33.21.11.1017, kode BPS 3321070008, dan luas total 21,53 hektar. Batas-batas wilayah ini adalah sebagai berikut: sebelah utara berbatasan dengan Sungai Jajar, sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Bintoro, sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Betokan, dan sebelah timur berbatasan dengan Sungai Jajar. Kelurahan ini dicirikan oleh letak geografis, demografi penduduk, dan struktur pemerintahan termasuk kepala Kelurahan dan lembaga setempat. Perekonomian Kelurahan tumbuh subur di berbagai sektor seperti pertanian, industri, perdagangan, dan pariwisata, sementara infrastruktur dasar seperti jalan, listrik, air, pendidikan, dan kesehatan sudah tersedia. Daerah Demak terkenal dengan pengelolaan yang efisien dan tingkat produksi yang tinggi di pabrik-pabriknya. Betokan berasal dari kata "Bletok" yang berarti "tanah berlumpur", dan beberapa penduduk setempat juga mengasosiasikan dengan julukan "Batok", yang mengacu pada tempurung kelapa. Daerah ini memiliki sejarah banjir, yang kejadiannya terjadi pada tahun 1990-an. Memasuki tahun 2024, banjir masih terus melanda wilayah Karanganyar, khususnya di sepanjang Jalan Kudus Semarang. Tak hanya akses jalan yang terdampak, kawasan pemukiman di sepanjang jalur Grobogan Purwodadi dan Jepara, serta Jalan Mijen juga terendam banjir. Kemacetan dan kerusakan infrastruktur yang diakibatkannya menyebabkan dibukanya tanggul dan tempat penampungan air sebagai upaya untuk mencegah luapan air lebih lanjut dan memitigasi dampak banjir.¹

¹ https://Id.Wikipedia.Org/WikiBetokan,_Demak,_Demak (Diakses Pada Tanggal 20 Januari 2024)".

Tokoh masyarakat di Kelurahan Betokan Demak dihormati sebagai sosok berilmu yang membimbing jemaah masjid setempat. Salah satu tokoh yang menonjol di masyarakat adalah Alm. Kyai H. Mukhlas, seorang guru terhormat yang telah memberikan pengaruh besar pada Kelurahan melalui ajarannya. Alm. Kyai H. Mukhlas tidak hanya menjabat sebagai imam di Masjid Al Jami', tetapi juga memimpin pengajian, sehingga menarik jemaah terbesar dalam beberapa tahun terakhir. Setelah beliau wafat, muridnya Bapak Hj. Roni telah mengambil peran kepemimpinan. Kelurahan Betokan Demak terdiri dari tujuh dusun yang masing-masing memiliki keunikan karakter dan daya tarik tersendiri yaitu Betokan Tempel, Betokan Beji Harjo, Betokan Tanggul, Balai Kelurahan, Betokan Tengah, Betokan Krajan, dan Betokan Krapyak. Daerah-daerah ini cukup kecil dibandingkan dengan Kelurahan-Kelurahan pada umumnya. Karena terbatasnya ketersediaan lahan, Kelurahan Betokan saat ini belum mampu melakukan kegiatan pertanian untuk menanam padi. Di masa lalu, pertanian adalah industri yang berkembang pesat di Kelurahan, namun karena pertumbuhan populasi dan terbatasnya lahan, industri ini sebagian besar dihentikan. Meski menghadapi tantangan tersebut, Kelurahan Betokan masih memiliki tempat ibadah seperti masjid dan lapangan untuk kegiatan olah raga seperti bola voli, sepak bola, dan sepak takraw. Kelurahan ini juga menawarkan beragam kuliner, antara lain bakso bakar, sosis, mie tek-tek, dan makanan khas setempat, jamu coro. Kelurahan Betokan terkenal dengan hasil pertaniannya yang unik seperti jambu delima, jambu citra, dan belimbing. Jambu biji yang ditanam di Betokan konon paling manis di daerah Demak. Secara keseluruhan, Kelurahan Betokan Demak merupakan komunitas dinamis dengan warisan budayanya.²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pihak perangkat kelurahan, diperoleh sejumlah data yang belum dipublikasikan mengenai Kelurahan Betokan. Penggunaan lahan di Kelurahan Betokan didominasi oleh kawasan perdagangan dan jasa, permukiman, serta agrowisata. Di kawasan

² https://Id.Wikipedia.Org/WikiBetokan,_Demak,_Demak (Diakses Pada Tanggal 20 Januari 2024)".

perdagangan dan jasa, terdapat berbagai warung dan toko yang melayani kebutuhan sehari-hari masyarakat, di mana penduduk setempat sangat bergantung pada barang dan jasa yang disediakan. Permukiman di Kelurahan Betokan terkenal dengan suasana yang alami dan nyaman. Dahulu, kawasan ini dikenal dengan rumah-rumah joglo khas Jawa yang berwarna hijau dan pekarangan luas yang ditanami pohon jambu. Namun, seiring modernisasi, banyak bangunan joglo digantikan oleh rumah berbahan bata dan pasir. Selain itu, Kelurahan Betokan memiliki sentra agribisnis berupa perkebunan belimbing dan jambu merah delima yang dikelola oleh warga setempat, menonjol karena kualitas hasil produksi dan dukungan lingkungan alamnya yang menawarkan potensi wisata.³

Aktivitas masyarakat di Kelurahan Betokan didominasi oleh kegiatan di sektor permukiman dan perdagangan/jasa. Mayoritas penduduk berprofesi sebagai PNS, karyawan swasta, buruh, dan sebagian masih terlibat dalam kegiatan pertanian. Topografi wilayahnya yang datar menjadikannya cocok untuk permukiman dan budidaya. Sebagian besar ruang di Kelurahan Betokan digunakan sebagai permukiman, dengan fasilitas pendukung seperti pendidikan (TK dan SD) dan kesehatan (Posyandu). Di sisi lain, ruang yang tidak terbangun sebagian besar berupa kawasan agrowisata serta pekarangan rumah yang luas dan ditanami berbagai tanaman. Mayoritas penduduk menggunakan kendaraan pribadi seperti sepeda, motor, dan mobil, dan terdapat juga transportasi umum seperti tukang becak, mobil pick up, dan dokar. Potensi wisata di Kelurahan Betokan terutama pada buah belimbing dan jambu merah delima yang menjadi identitas Kota Demak, mendukung pengembangan akomodasi seperti rumah singgah untuk wisatawan. Perdagangan dan jasa juga memainkan peran penting dalam memasarkan hasil pertanian dan mendukung pariwisata dengan layanan penginapan. Namun, ada beberapa masalah yang dihadapi Kelurahan Betokan. Akomodasi pariwisata yang kurang memadai dan infrastruktur jalan yang sempit serta rusak

³ -Wawancara Dengan Bapak Hadi Jatmiko Selaku Tokoh Masyarakat Kelurahan Betokan Pada Tanggal 22 Januari 2024॥.

menghambat aksesibilitas wisatawan. Selain itu, sistem pengelolaan sampah yang kurang baik membuat masyarakat harus mengelola sampah secara mandiri, seperti dengan menimbun atau membakar di pekarangan rumah. Kelurahan Betokan juga memiliki tradisi lokal seperti selametan apitan yang dilakukan setiap tahun.⁴

Kelurahan Betokan Kecamatan Demak Kabupaten Demak menghadapi berbagai tantangan terkait moralitas dan perilaku remaja. Dengan melalui wawancara dengan narasumber 16 perwakilan remaja (Renaldo Juliyano Zelgi, Fitriani Rahmawati, Muhammad Lutfi Khakim, Wahyu Nur Maharani, Muhammad Raffy Al Dava, Khoirul Burhan, Maula Hilmy Ajie, Andika Lucky Pratama, Intan Syaidaturohmah, Ratna Ayu Cahyaningrum, Muhammad Fakhri Ridho, Annisa Salwa Salsabila, Azza Yosieka Putri, Rikha Zahrotul, Bibudi Ginanjar Mukti, dan Abi Prawira), 2 perwakilan orang tua (Ibu Rusmiyati dan Ibu Sri Kiningsih), 1 perwakilan perangkat Kelurahan (Bapak Budiyanto), dan 2 tokoh masyarakat (Bapak Hadi Jatmiko dan Bapak Sulipan). Dari hasil wawancara, observasi, dan juga dokumentasi didapatkan data yang mendalam mengenai pandangan dari para narasumber tentang pemahaman moralitas, nilai moralitas remaja Betokan, kondisi masalah remajadi Kelurahan Betokan, dan solusi yang bisa diterapkan untuk memperbaiki moralitas remaja.

B. Nilai Moralitas Remaja Kelurahan Betokan

Moral tidak terpacu pada hal yang buruk, ada kegiatan positif yang dilakukan oleh remaja di Kelurahan Betokan Demak yang memberikan nilai moralitas yang meningkat.

a. Guyub Rukun/ Rukun Antar Remaja dan Warga

Menurut Renaldo Juliano Zelgi⁵, remaja yang terlibat dalam kegiatan positif seperti mentaati peraturan masyarakat, gotong royong, tolong

⁴ –Wawancara Dengan Bapak Budiyanto Selaku LPMK Perangkat Kelurahan Betokan Pada Tanggal 22 Januari 2024l.

⁵ –Wawancara Dengan Renaldo Juliyano Zelgi Selaku Remaja Kelurahan Betokan Pada Tanggal 5 Januari 2024l.

menolong dan interaksi dengan warga, dapat membiasakan diri dengan hal-hal baik. Karang taruna berperan penting dalam kegiatan ini untuk menghindarkan remaja dari perilaku negatif. Dari kegiatan tersebut dapat membentuk remaja yang bermoral serta memperbaiki moralitas remaja. Selain itu, dengan cara merangkul dan memulai pendekatan antar warga dan remaja akan mulai sedikit demi sedikit terbiasa memiliki rasa toleransi, totalitas yang tinggi. Beberapa remaja melakukan hal-hal tersebut dan menyadarinya.

b. Kesadaran dan Olahraga

Fitriani Rahmawati⁶ berpendapat bahwa moral baik pada remaja muncul dari kesadaran individu yang mana ketika seseorang sadar sebelum melakukan akan keburukan yang menimpa, orang tersebut berfikir bahwasannya melakukan keburukan tidak perlu sebagaimana menimbulkan dampak kerugian bagi diri sendiri bahkan orang lain. Selain itu, kegiatan seperti olahraga juga penting untuk menjauhkan mereka dari perilaku buruk. Kesadaran dan aktifitas yang di imbangi oleh remaja.

c. Sosialisasi Antar Remaja dan Warga

Muhammad Lutfi Khakim⁷ menambahkan bahwa moral baik terbentuk ketika individu mendekatkan diri dengan baik kepada orang lain, yang juga mempererat silaturahmi. Kegiatan tersebut berrupa halal-bihalal, mujadahan, toriqoh, nariyahan dan masih banyak lagi kegiatan positif. Guyub rukun juga di sebut dengan rukun warga sebagaimana selain sosial erat remaja, antar warga dan remaja juga kerukunannya sangat erat dan menbangun bersama moralitas yang di lakukan oleh masyarakat di Kelurahan Betokan Demak.

d. Sikap dan Perilaku Sosial yang Baik

⁶ -Wawancara Dengan Fitriani Rahmawati Selaku Remaja Kelurahan Betokan Pada Tanggal 5 Januari 2024|.

⁷ -Wawancara Dengan Muhammad Lutfi Khakim Selaku Remaja Kelurahan Betokan Pada Tanggal 8 Januari 2024|.

Wahyu Nur Maharani⁸ menggambarkan moralitas remaja di Kelurahan Betukan Demak yang baik, seperti menyapa dengan sopan dan tersenyum. Organisasi masyarakat di sana membantu memperbaiki moralitas remaja dengan memberikan arahan, nasihat, dan rasa hormat.

e. Merangkul Sesama Warga

Muhammad Raffy Al Dava⁹ menyebutkan bahwa sosialisasi yang erat melalui kegiatan seperti gotong royong, pengajian, dan acara lomba Agustusan membantu membentuk moral yang baik pada remaja. Dari kegiatan tersebut membentuk moralitas remaja dan memiliki rasa sopan santun lebih tinggi.

f. Cara Berfikir Positif

Khoirul Burhan¹⁰ menekankan bahwa kegiatan positif memberikan visi dan misi bagi remaja dengan memberikan visi dan misi tersebut remaja terfokus dalam satu hal dan hidup memiliki arah dan tujuan hal tersebut menjadikan remaja sibuk dengan urusan masing-masing sesuaitarget, serta membantu mereka menghindari kegiatan negatif, dan merangkul teman-teman dengan tujuan baik.

g. Melakukan Liburan Agar tidak membosankan

Andika Lucky Pratama¹¹ menyarankan bahwa menciptakan suasana baru dapat menarik minat remaja untuk berkegiatan positif, sehingga mereka terhindar dari perilaku buruk. Sering mengadakan tasyakuran menciptakan rasa sosial semakin meningkat. Pendakian juga menumbuhkan empati dengan orang lain dengan baik.

h. Paksaan melalui Akademik

⁸ -Wawancara Dengan Wahyu Nur Maharani Selaku Remaja Kelurahan Betukan Pada Tanggal 7 Januari 2024l.

⁹ -Wawancara Dengan Muhammad Raffy Al Dava Selaku Remaja Kelurahan Betukan Pada Tanggal 7 Januari 2024l.

¹⁰ -Wawancara Dengan Khoirul Burhan Selaku Remaja Kelurahan Betukan Pada Tanggal 9 Januari 2024l.

¹¹ -Wawancara Dengan Andika Lucky Pratama Selaku Remaja Kelurahan Betukan Pada Tanggal 10 Januari 2024l.

Maula Hilmy Ajie¹² berpendapat bahwa moral seseorang sering kali terbentuk karena tuntutan atau paksaan, seperti tuntutan akademik.

i. Pendekatan dan kreativitas

Intan Syaidaturohmah¹³ menambahkan bahwa orang tua yang dekat dengan anak dapat memberi arahan yang baik, sehingga moral remaja dapat terbentuk melalui pengembangan kreativitas.

j. Mengikuti Organisasi

Ratna Ayu Cahyaningrum¹⁴ berpendapat bahwa kegiatan organisasi membantu remaja berinteraksi dengan baik dan membentuk moralitas.

k. Keterlibatan dalam Kegiatan Sosial

Muhammad Fakhri Ridho¹⁵ menekankan pentingnya dukungan dari pemerintah, orang tua, dan tokoh masyarakat dalam membimbing remaja.

l. Interaksi sosial

Annisa Salwa Salsabila¹⁶ dan Rikha Zahrotul¹⁷ menekankan pentingnya kegiatan rutin seperti karang taruna untuk membangun moralitas remaja.

Azza Yosieka Putri¹⁸ menyarankan bahwa remaja yang terlibat dalam kegiatan positif agar terhindar dari perilaku menyimpang.

m. Pendidikan Tinggi

¹² -Wawancara Dengan Maula Hilmy Ajie Selaku Remaja Kelurahan Betokan Pada Tanggal 10 Januari 2024|.

¹³ -Wawancara Dengan Intan Syaidaturohmah Selaku Remaja Kelurahan Betokan Pada Tanggal 10 Januari 2024|.

¹⁴ -Wawancara Dengan Ratna Ayu Cahyaningrum Selaku Remaja Kelurahan Betokan Pada Tanggal 14 Januari 2024|.

¹⁵ -Wawancara Dengan Muhammad Fakhri Ridho Selaku Remaja Kelurahan Betokan Pada Tanggal 14 Januari 2024|.

¹⁶ -Wawancara Dengan Annisa Salwa Salsabila Selaku Remaja Kelurahan Betokan Pada Tanggal 18 Januari 2024|.

¹⁷ -Wawancara Dengan Rikha Zahrotul Selaku Remaja Kelurahan Betokan Pada Tanggal 22 Januari 2024|.

¹⁸ -Wawancara Dengan Azza Yosieka Putri Selaku Remaja Kelurahan Betokan Pada Tanggal

Bibudi Ginanjar Mukti¹⁹ dan Abi Prawira²⁰ menekankan pentingnya pendidikan untuk remaja agar mereka dapat mengeksplorasi dunia dengan baik. Hal ini para remaja perlu menyibukkan diri dengan hal positif agar moralitas tetap terjaga.

n. Fasilitas Interaksi Sosial

Perwakilan orang tua Ibu Rusmiyati²¹ dan Ibu Sri Kiningsih²², serta perangkat desa yang diwakili oleh Bapak Budiyanto²³, menekankan pentingnya pendidikan dan kegiatan positif untuk menjaga moralitas remaja, selain itu perangkat desa menyediakan fasilitas berupalapangan, gedung dan yang lainnya agar remaja dapat menggunakannya dengan baik. Tokoh masyarakat, Hadi Bapak Jatmiko²⁴ dan Bapak Sulipan²⁵, mengakui bahwa moralitas remaja di Kelurahan Betokan Demak cukup baik karena kegiatan seperti gotong royong, ziarah dan pengajian bersama.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa moral remaja terbentuk melalui organisasi karang taruna, kegiatan gotong royong, pengajian, workshop, event, seminar tahunan seperti lomba Agustusan serta jalan sehat dan masih banyak kegiatan positif lainnya. Melalui proses-proses ini, moralitas remaja dapat terbentuk dengan baik.

¹⁹ -Wawancara Dengan Bibudi Ginanjar Mukti Selaku Remaja Kelurahan Betokan Pada Tanggal 23 Januari 2024l.

²⁰ -Wawancara Dengan Abi Prawirai Selaku Remaja Kelurahan Betokan Pada Tanggal 23 Januari 2024l.

²¹ -Wawancara Dengan Ibu Rusmiyati Selaku Orang Tua Yang Memiliki Remaja Pada Tanggal 25 Januari 2024l.

²² -Wawancara Dengan Ibu Sri Kiningsih Selaku Orang Tua Yang Memiliki Remaja Pada Tanggal 25 Januari 2024l.

²³ -Wawancara Dengan Bapak Budiyanto Selaku LPMK Perangkat Kelurahan Betokan Pada Tanggal 22 Januari 2024l.

²⁴ -Wawancara Dengan Bapak Hadi Jatmiko Selaku Tokoh Masyarakat Kelurahan Betokan Pada Tanggal 22 Januari 2024l.

²⁵ -Wawancara Dengan Bapak Sulipan Selaku Tokoh Masyarakat Kelurahan Betokan Pada Tanggal 24 Januari 2024l.

C. Problematika Remaja Kelurahan Betokan

1. Kondisi dan Masalah Remaja di Betokan

Kondisi dan permasalahan remaja di Kelurahan Betokan sangat beragam dan berdampak pada moral dan perilaku para remaja. Dari berbagai sudut pandang baik dari remaja nya sendiri maupun dari sudut pandang lainnya, terdapat beberapa permasalahan utama yang harus diketahui dan diselesaikan guna meningkatkan kesejahteraan generasi muda Kelurahan Betokan.

a. *Bullying* dan Kekerasan Antar Remaja

Renaldo Juliyano Zelgi²⁶ mengungkapkan bahwa tindakan bullying di kalangan remaja telah menjadi masalah serius yang berdampak pada kesehatan mental mereka. *Bullying* tidak hanya menyebabkan depresi dan stres berat tetapi juga memicu konflik yang berujung pada tawuran antar sekolah dan kampung. Kurangnya rasa toleransi dan pemahaman antar sesama remaja memperburuk situasi ini. Meskipun kenakalan remaja sering dianggap wajar, dampaknya bisa sangat fatal jika terus dibiarkan tanpa penanganan yang tepat.

b. Kehamilan di Luar Nikah

Fitriani Rahmawati²⁷ menyoroti masalah kehamilan di luar nikah yang banyak terjadi di kalangan remaja Betokan. Masalah ini sering kali diakibatkan oleh kurangnya komunikasi dan pendekatan antara anak dan orang tua. Orang tua yang sibuk dengan pekerjaan seringkali lalai dalam mendidik anak, sehingga anak-anak tumbuh dengan kebebasan tidak terkontrol berakhir melewati batas moral yang seharusnya dijaga.

²⁶ –Wawancara Dengan Renaldo Juliyano Zelgi Selaku Remaja Kelurahan Betokan Pada Tanggal 5 Januari 2024||.

²⁷ –Wawancara Dengan Fitriani Rahmawati Selaku Remaja Kelurahan Betokan Pada Tanggal 5 Januari 2024|| .

c. Sikap dan Perilaku Sosial yang Buruk

Muhammad Lutfi Khakim²⁸ menyatakan bahwa kondisi moralitas remaja di Betokan memang memiliki sisi baik dan buruk. Dalam hal baik banyak remaja yang rajin bersekolah karena memiliki tanggungjawab. Namun ada juga yang malas, hal ini wajar karena manusia adalah tempatnya kesalahan dan dosa. Namun, beberapa remaja menunjukkan kurangnya sopan santun saat bertemu di jalan atau saat berpapasan, dan seringkali menyebarkan berita bohong (*hoaks*) seperti yang diungkapkan oleh Wahyu Nur Maharani.²⁹

d. Pengangguran dan Kenakalan Remaja

Menurut Muhammad Raffy Al Dava³⁰, tingginya tingkat pengangguran dan faktor ekonomi yang buruk mempengaruhi perilaku remaja. Kemiskinan yang meningkat mengakibatkan kurangnya lapangan pekerjaan, yang pada gilirannya memicu kenakalan remaja. Banyak remaja yang menghabiskan waktu dengan bermain game hingga larut malam, minum minuman keras, atau berjudi online, yang semuanya berkontribusi pada krisis moralitas.

e. Kurangnya Interaksi Sosial

Maula Hilmy Ajie³¹ menekankan bahwa kurangnya interaksi sosial antar remaja dan antara remaja dengan masyarakat menyebabkan banyak kesalahpahaman dan tindakan negatif. Remaja sering berkumpul di luar kampung, mengakibatkan mereka canggung dalam berinteraksi dengan masyarakat sekitar. Selain itu, banyak remaja yang masih mengonsumsi alkohol, terlibat dalam pertengkar, dan menunjukkan kurangnya sopan santun terhadap orang yang lebih tua.

f. Kurangnya Keterlibatan dalam Kegiatan Sosial

²⁸ -Wawancara Dengan Fitriani Rahmawati Selaku Remaja Kelurahan Betokan Pada Tanggal 5 Januari 2024.||

²⁹ -Wawancara Dengan Wahyu Nur Maharani Selaku Remaja Kelurahan Betokan Pada Tanggal 7 Januari 2024.||

³⁰ -Wawancara Dengan Muhammad Raffy Al Dava Selaku Remaja Kelurahan Betokan Pada Tanggal 7 Januari 2024.||

³¹ -Wawancara Dengan Maula Hilmy Ajie Selaku Remaja Kelurahan Betokan Pada Tanggal 10 Januari 2024.||

Andika Lucky Pratama³² mencatat bahwa meskipun remaja mudah bersosialisasi dalam konteks informal, mereka sering kali sulit terlibat dalam kegiatan formal seperti pertemuan resmi. Kurangnya penghargaan terhadap orang tua juga menjadi masalah. Intan Syaidaturohmah³³ menambahkan bahwa remaja saat ini lebih individualis dan kurang peduli dengan lingkungan sekitar. Beberapa remaja di Desa Betoken suka mengikuti klub dan kelompok, namun ada pula yang tidak dan bisa saja bersikap kejam dalam perkataannya.

g. Kecanduan Gadget dan Media Sosial

Muhammad Fakhri Ridho³⁴ mengungkapkan bahwa kecanduan gadget dan media sosial menjadi masalah serius di kalangan remaja Betoken. Ketergantungan pada teknologi ini berdampak negatif pada kesehatan fisik dan mental mereka, serta mengurangi waktu yang seharusnya bisa digunakan untuk berinteraksi sosial secara langsung.

h. Kenakalan dan Aktivitas Kriminal

Beberapa remaja terlibat dalam kenakalan seperti minum minuman keras, berjudi online, dan aktivitas kriminal lainnya. Bibudi Ginanjar Mukti³⁵ dan Abi Prawira³⁶ menyoroti bahwa hal-hal negatif seperti mabuk-mabukan dan tawuran antar kampung mengakibatkan turunnya moralitas remaja, selain itu tindakan para remaja dalam membolos sekolah pun menjadi PR bersama baik dari keluarga maupun paratenaga pendidik di masing-masing instansi pendidikan.

³² -Wawancara Dengan Andika Lucky Pratama Selaku Remaja Kelurahan Betoken Pada Tanggal 10 Januari 2024l.

³³ -Wawancara Dengan Intan Syaidaturohmah Selaku Remaja Kelurahan Betoken Pada Tanggal 10 Januari 2024l .

³⁴ -Wawancara Dengan Muhammad Fakhri Ridho Selaku Remaja Kelurahan Betoken Pada Tanggal 14 Januari 2024l.

³⁵ -Wawancara Dengan Bibudi Ginanjar Mukti Selaku Remaja Kelurahan Betoken Pada Tanggal 23 Januari 2024l.

³⁶ -Wawancara Dengan Abi Prawirai Selaku Remaja Kelurahan Betoken Pada Tanggal 23 Januari 2024l.

i. Kurangnya Kegiatan yang Memfasilitasi Interaksi Sosial

Ratna Ayu Cahyaningrum³⁷ dan Annisa Salwa Salsabila³⁸ mengamati bahwa kurangnya kegiatan yang memfasilitasi interaksi antar remaja menyebabkan mereka tidak rukun dan merasa sungkan satu sama lain. Azza Yosieka Putri³⁹ juga mencatat bahwa kurangnya komunikasi berakibat pada krisis moralitas yang sangat menurun di kalangan remaja Betokan.

j. Peran Orang Tua dan Pendidikan Moral

Ibu Rusmiyati⁴⁰ dan Ibu Sri Kiningsih⁴¹ menekankan pentingnya peran orang tua dalam mendidik anak-anak mereka. Menurut keduanya, orang tua perlu memberikan contoh yang baik dan menasehati dengan lembut. Generasi sekarang sering terkontaminasi oleh gaya hidup glamor dan pergaulan bebas, sehingga pendidikan moral dari keluarga menjadi sangat penting untuk membentuk karakter remaja yang lebih baik. Dan juga pada lembaga pendidikan untuk lebih menggalakan lagi dalam peningkatan moralitas.

Secara keseluruhan, permasalahan remaja di Kelurahan Betokan mencakup berbagai aspek mulai dari perilaku sosial, moralitas, hingga pengaruh teknologi. Penyelesaian masalah ini memerlukan pendekatan yang komprehensif, melibatkan peran aktif orang tua, masyarakat, dan pemerintah dalam menciptakan lingkungan yang lebih baik bagi perkembangan moral dan sosial remaja.

³⁷ –Wawancara Dengan Ratna Ayu Cahyaningrum Selaku Remaja Kelurahan Betokan Pada Tanggal 14 Januari 2024॥

³⁸ –Wawancara Dengan Annisa Salwa Salsabila Selaku Remaja Kelurahan Betokan Pada Tanggal 18 Januari 2024॥

³⁹ –Wawancara Dengan Azza Yosieka Putri Selaku Remaja Kelurahan Betokan Pada Tanggal 18 Januari 2024 .

⁴⁰ –Wawancara Dengan Ibu Rusmiyati Selaku Orang Tua Yang Memiliki Remaja Pada Tanggal 25 Januari 2024.

⁴¹ –Wawancara Dengan Ibu Sri Kiningsih Selaku Orang Tua Yang Memiliki Remaja Pada Tanggal 25 Januari 2024.

2. Solusi untuk Meningkatkan Moralitas Remaja

Meningkatkan moralitas remaja di Kelurahan Betokan adalah tugas yang kompleks dan memerlukan keterlibatan berbagai pihak serta strategi yang beragam. Dari data yang diperoleh, terdapat sejumlah solusi yang diusulkan oleh berbagai narasumber untuk mengatasi masalah ini.

Renaldo Juliyano Zelgi⁴² menekankan pentingnya menaati peraturan yang diterapkan di masyarakat, serta meningkatkan interaksi positif antara remaja dan warga melalui kegiatan gotong royong dan pendekatan yang berkesinambungan. Menurutnya, keterlibatan remaja dalam organisasi seperti karang taruna dapat mengarahkan mereka pada kegiatan positif dan mencegah keterlibatan dalam perilaku negatif. Hal ini penting karena remaja yang tidak memiliki kegiatan sering kali terjerumus dalam aktivitas yang tidak diinginkan. Fitriani Rahmawati⁴³ menyatakan bahwa bimbingan orang tua sangat penting, tetapi kesadaran individu juga memainkan peran krusial. Banyak orang tua yang sudah memberikan pendidikan terbaik, tetapi jika remaja tidak memiliki kesadaran diri, mereka tetap bisa salah langkah dalam pergaulan. Teman sebaya memiliki pengaruh besar, dan pergaulan yang salah dapat membawa dampak negatif. Oleh karena itu, Fitriani menyarankan kegiatan positif seperti bersepeda bersama pada hari libur sebagai upaya menghindari pengaruh buruk dari lingkungan luar, termasuk teman sekolah atau teman bermain.

Muhammad Lutfi Khakim⁴⁴ menggarisbawahi pentingnya bergaul dengan orang-orang baik. Menurutnya, lingkungan pergaulan yang positif akan mempengaruhi remaja untuk menjadi lebih baik. Selain itu, sering mengadakan acara perkumpulan dapat membantu mempererat hubungan dan membenahi masalah yang ada di kalangan remaja maupun masyarakat.

⁴² -Wawancara Dengan Renaldo Juliyano Zelgi Selaku Remaja Kelurahan Betokan Pada Tanggal 5 Januari 2024.||

⁴³ -Wawancara Dengan Fitriani Rahmawati Selaku Remaja Kelurahan Betokan Pada Tanggal 5 Januari 2024.||

⁴⁴ -Wawancara Dengan Muhammad Lutfi Khakim Selaku Remaja Kelurahan Betokan Pada Tanggal 8 Januari 2024.||

Wahyu Nur Maharani⁴⁵ menambahkan bahwa remaja sebaiknya saling menyapa ketika bertemu, atau setidaknya tersenyum untuk menunjukkan sikap ramah. Selain itu, kontribusi dari organisasi masyarakat seperti karang taruna dalam memberikan arahan dan nasihat baik juga sangat penting untuk memperbaiki moralitas remaja. Muhammad Raffy Al Dava⁴⁶ menyoroti peran penting karang taruna dan kegiatan gotong royong dalam meningkatkan interaksi sosial dan mencegah perilaku negatif. Menurutnya, kegiatan-kegiatan seperti hajatan, lomba-lomba pada acara Agustusan, dan guyub rukun tetangga dapat mempererat hubungan sosial dan membangun moralitas yang lebih baik di kalangan remaja.

Khoirul Burhan⁴⁷ juga menyarankan penyediaan nasihat baik dan berbagai kegiatan positif yang dapat menyibukkan remaja dengan hal-hal yang bermanfaat, seperti olahraga, bekerja, pengajian, dan kegiatan alam seperti ziarah atau pendakian. Maula Hilmy Ajie⁴⁸ ⁴⁹ dan Andika Lucky Pratama⁵⁰ menekankan pentingnya kesadaran diri dan menciptakan suasana yang menarik bagi remaja agar mereka tidak bosan. Mereka juga menggarisbawahi bahwa nasihat sebaiknya diberikan dengan nada yang tidak keras agar lebih diterima oleh remaja. Organisasi seperti karangtaruna dapat memainkan peran penting dalam menyediakan wadah bagi remaja untuk berkumpul, berinteraksi, dan mengembangkan kreativitas serta moralitas yang baik.

⁴⁵ -Wawancara Dengan Wahyu Nur Maharani Selaku Remaja Kelurahan Betukan Pada Tanggal 7 Januari 2024.||

⁴⁶ -Wawancara Dengan Muhammad Raffy Al Dava Selaku Remaja Kelurahan Betukan Pada Tanggal 7 Januari 2024.||

⁴⁷ -Wawancara Dengan Khoirul Burhan Selaku Remaja Kelurahan Betukan Pada Tanggal 9 Januari 2024.||

⁴⁸ -Wawancara Dengan Maula Hilmy Ajie Selaku Remaja Kelurahan Betukan Pada Tanggal

⁴⁹ Januari 2024.||

⁵⁰ -Wawancara Dengan Andika Lucky Pratama Selaku Remaja Kelurahan Betukan Pada Tanggal 10 Januari 2024.||

Partisipasi aktif orang tua juga sangat diperlukan. Intan Syaidaturohmah⁵¹ menekankan bahwa orang tua memiliki peran penting dalam membina remaja dan organisasi karang taruna dapat membantu mengarahkan moralitas remaja ke arah yang lebih baik. Ratna Ayu Cahyaningrum⁵² juga mendukung pentingnya kegiatan karang taruna untuk membangun interaksi antar remaja yang berpengaruh positif pada moral dan perilaku mereka. Muhammad Fakhri Ridho⁵³ menekankan pentingnya kolaborasi antara pemerintah, keluarga, dan sahabat dalam mendukung remaja di Betokan. Langkah-langkah seperti meningkatkan pendidikan, mengatur penggunaan gadget, dan menegakkan undang- undang yang melarang perjudian online dapat membantu mengatasi masalah yang dihadapi remaja di wilayah tersebut. Annisa Salwa Salsabila⁵⁴ menekankan pentingnya saling menyapa dan senyum untuk mempererat hubungan antar tetangga. Menurutnya, membangun organisasi karang taruna yang aktif dan kreatif akan membantu remaja lebih maju dan positif. Yosieka Putri⁵⁵ juga mendukung pentingnya kegiatan bersama dan pertemuan rutin untuk mempererat hubungan sosial dan membentuk moralitas remaja yang baik. Rikha Zahrotul⁵⁶ dan Bibudi Ginanjar Mukti⁵⁷ menyatakan bahwa motivasi diri dan kesadaran individu merupakan faktor kunci, serta kegiatan remaja secara teratur untuk mendorong interaksi positif di kalangan remaja. Abi Prawira menekankan pentingnya pendidikan dan melakukan kegiatan positif agar remaja tetap sibuk dengan

⁵¹ –Wawancara Dengan Intan Syaidaturohmah Selaku Remaja Kelurahan Betokan Pada Tanggal 10 Januari 2024.||

⁵² –Wawancara Dengan Ratna Ayu Cahyaningrum Selaku Remaja Kelurahan Betokan Pada Tanggal 14 Januari 2024.||

⁵³ –Wawancara Dengan Muhammad Fakhri Ridho Selaku Remaja Kelurahan Betokan Pada Tanggal 14 Januari 2024.||

⁵⁴ –Wawancara Dengan Annisa Salwa Salsabila Selaku Remaja Kelurahan Betokan Pada Tanggal 18 Januari 2024.||

⁵⁵ –Wawancara Dengan Azza Yosieka Putri Selaku Remaja Kelurahan Betokan Pada Tanggal 18 Januari 2024.||

⁵⁶ –Wawancara Dengan Rikha Zahrotul Selaku Remaja Kelurahan Betokan Pada Tanggal 22 Januari 2024.||

⁵⁷ –Wawancara Dengan Bibudi Ginanjar Mukti Selaku Remaja Kelurahan Betokan Pada Tanggal 20 Januari 2024.||

hal-hal bermanfaat. Ibu Rusmiyati⁵⁸ dan Ibu Sri Kiningsih⁵⁹ menekankan pentingnya pendekatan lembut dan komunikasi yang baik antara orang tua dan anak. Menurut mereka, pendidikan agama dan komunikasi yang efektif dapat membantu membekali anak-anak dengan nilai-nilai moral yang kuat. Bapak Budiyanto³⁹ dan Bapak Hadi Jatmiko⁶⁰ menggarisbawahi peran penting tokoh masyarakat dan perangkat desa dalam mengadakan kegiatan sosial, penyuluhan, dan memberikan teladan yang baik.

Bapak Sulipan⁶¹ menekankan pentingnya penggunaan bahasa yang halus dalam memberikan nasihat agar lebih diterima oleh remaja. Secara keseluruhan, solusi untuk meningkatkan moralitas remaja di Kelurahan Betokan mencakup pendekatan yang komprehensif, melibatkan bimbingan dari orang tua, peran aktif organisasi masyarakat, kegiatan positif yang berkelanjutan, dan kerja sama antara berbagai pihak. Dengan kolaborasi yang efektif, diharapkan moralitas remaja di Betokan dapat ditingkatkan, menciptakan generasi muda yang memiliki nilai-nilai moral yang kuat dan positif. Di Kelurahan Betokan, banyak remaja yang suka membantu orang lain, mengajar anak-anak yang membutuhkan, dan membersihkan lingkungan sekitar. Mereka juga menunjukkan perilaku yang baik di sekolah, seperti membantu teman yang kesulitan di kelas, bersikap sopan kepada guru, dan menaati peraturan. Beberapa remaja bahkan memilih untuk jujur dan mendukung temannya, meskipun itu berarti mereka mungkin mendapat masalah.⁶²

⁵⁸ -Wawancara Dengan Ibu Rusmiyati Selaku Orang Tua Yang Memiliki Remaja Pada Tanggal 25 Januari 2024.||

⁵⁹ -Wawancara Dengan Ibu Sri Kiningsih Selaku Orang Tua Yang Memiliki Remaja Pada Tanggal 25 Januari 2024.|| ³⁹ -Wawancara Dengan Bapak Budiyanto Selaku LPMK Perangkat Kelurahan Betokan Pada Tanggal 22 Januari 2024.||

⁶⁰ -Wawancara Dengan Bapak Hadi Jatmiko Selaku Tokoh Masyarakat Kelurahan Betokan Pada Tanggal 22 Januari 2024.||

⁶¹ -Wawancara Dengan Bapak Sulipan Selaku Tokoh Masyarakat Kelurahan Betokan Pada Tanggal 24 Januari 2024.||

⁶² -Wawancara Dengan Bapak Budiyanto Selaku LPMK Perangkat Kelurahan Betokan Pada

BAB IV

MORALITAS KAUM REMAJA KELURAHAN BETOKAN DALAM TINJAUAN FILSAFAT MORAL IMMANUEL KANT

A. Pemahaman Remaja Kelurahan Betokan Tentang Moralitas

Moralitas merupakan konsep yang penting dalam kehidupan bermasyarakat dan dipahami dari berbagai sudut pandang oleh individu para narasumber di Kelurahan Betokan. Renaldo Juliyano Zelgi¹ memandang moralitas sebagai perilaku seseorang yang berhubungan dengan orang lain, mengacu pada seperangkat peraturan, kebiasaan, dan prinsip-prinsip tertentu. Anggapan lainnya moralitas sebagai etika tentang baik dan buruk yang berkesinambungan dalam masyarakat dengan tujuan tertentu dalam pandangan Fitriani Rahmawati.²

Muhammad Lutfi Khakim³ mendefinisikan moralitas sebagai tolok ukur akhlak, budi pekerti, dan perilaku seseorang terhadap sesama. Wahyu Nur Maharani⁴ melihat moralitas sebagai tingkah laku atau tindakan seseorang kepada orang lain untuk menentukan tindakan yang benar, agar seseorang dapat bersikap baik sesuai dengan moralnya. Muhammad Raffy Al Dava⁵ menyatakan bahwa moralitas adalah sikap atau perilaku seseorang, sedangkan Khoirul Burhan⁶ menyoroti bahwa moralitas berkaitan dengan perilaku positif yang ada dalam diri seseorang.

¹ -Wawancara Dengan Renaldo Juliyano Zelgi Selaku Remaja Kelurahan Betokan Pada Tanggal 5 Januari 2024.||

² -Wawancara Dengan Fitriani Rahmawati Selaku Remaja Kelurahan Betokan Pada Tanggal 5 Januari 2024.||

³ -Wawancara Dengan Muhammad Lutfi Khakim Selaku Remaja Kelurahan Betokan Pada Tanggal 8 Januari 2024.||

⁴ -Wawancara Dengan Wahyu Nur Maharani Selaku Remaja Kelurahan Betokan Pada Tanggal 7 Januari 2024.||

⁵ -Wawancara Dengan Muhammad Raffy Al Dava Selaku Remaja Kelurahan Betokan Pada Tanggal 7 Januari 2024.||

⁶ -Wawancara Dengan Khoirul Burhan Selaku Remaja Kelurahan Betokan Pada Tanggal 9 Januari 2024.||

Pandangan lainnya, Maula Hilmy Ajie⁷ menekankan evaluasi etis terhadap perbuatan baik atau buruk, sementara Andika Lucky Pratama⁸ melihat moralitas sebagai perilaku sosial manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Intan Syaidaturohmah⁹ menambahkan bahwa moralitas mencakup etika, tingkah laku, tutur kata, dan budi pekerti. Ratna Ayu Cahyaningrum¹⁰ menyatakan bahwa moralitas berkaitan dengan perilaku seseorang. Muhammad Fakhri Ridho¹¹ mendefinisikan moralitas sebagai seperangkat prinsip atau aturan tentang benar dan salah, baik dan buruk, yang menjadi pedoman tindakan seseorang. moralitas dianggap sebagai aturan yang mengatur baik atau buruk perbuatan manusia dalam pandangan Annisa Salwa Salsabila¹², sementara Azza Yosieka Putri¹³ melihat moralitas sebagai perilaku yang menunjukkan benar atau salahnya perbuatan manusia.

Selain itu, Rikha Zahrotul¹⁴ menyatakan bahwa moral adalah perilaku atau sikap seseorang terhadap sesama dengan cara baik atau buruk, dan Bibudi Ginanjar Mukti¹⁵ menyatakan bahwa moralitas adalah sikap baik terhadap orang lain. Abi Prawira¹⁶ mendefinisikan moral sebagai penilaian baik dan buruk dalam diri seseorang. Ibu Rusmiyati¹⁷ melihat moralitas sebagai etika

⁷ –Wawancara Dengan Maula Hilmy Ajie Selaku Remaja Kelurahan Betukan Pada Tanggal 10 Januari 2024.||

⁸ –Wawancara Dengan Andika Lucky Pratama Selaku Remaja Kelurahan Betukan Pada Tanggal 10 Januari 2024.||

⁹ –Wawancara Dengan Intan Syaidaturohmah Selaku Remaja Kelurahan Betukan Pada Tanggal 10 Januari 2024.||

¹⁰ –Wawancara Dengan Ratna Ayu Cahyaningrum Selaku Remaja Kelurahan Betukan Pada Tanggal 14 Januari 2024.||

¹¹ –Wawancara Dengan Muhammad Fakhri Ridho Selaku Remaja Kelurahan Betukan Pada Tanggal 14 Januari 2024.||

¹² –Wawancara Dengan Annisa Salwa Salsabila Selaku Remaja Kelurahan Betukan Pada Tanggal 18 Januari 2024.||

¹³ –Wawancara Dengan Azza Yosieka Putri Selaku Remaja Kelurahan Betukan Pada Tanggal 18 Januari 2024.||

¹⁴ –Wawancara Dengan Rikha Zahrotul Selaku Remaja Kelurahan Betukan Pada Tanggal 22 Januari 2024.||

¹⁵ –Wawancara Dengan Bibudi Ginanjar Mukti Selaku Remaja Kelurahan Betukan Pada Tanggal 23 Januari 2024.||

¹⁶ –Wawancara Dengan Abi Prawirai Selaku Remaja Kelurahan Betukan Pada Tanggal 23 Januari 2024.||

¹⁷ –Wawancara Dengan Ibu Rusmiyati Selaku Orang Tua Yang Memiliki Remaja Pada Tanggal 25 Januari 2024.||

dan sopan santun dalam kehidupan bermasyarakat, sedangkan Ibu Sri Kiningsih¹⁸ menyoroti aspek-aspek moralitas yang mencakup perilaku sopan santun, sistem keagamaan, dan cara bersosialisasi. Secara keseluruhan, pandangan-pandangan ini menunjukkan bahwa moralitas di Kelurahan Betokan dipahami sebagai seperangkat prinsip, aturan, dan nilai yang mengatur perilaku individu dalam hubungan sosial, yang sesuai dengan norma dan etika yang diterima.

B. Analisis Filsafat Moral Immanuel Kant Terhadap Moralitas Remaja di Kelurahan Betokan Demak

1. Prinsip Hukum Universal dalam Analisis Moralitas Remaja di Kelurahan Betokan

Moralitas remaja merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter dan masa depan generasi muda. Untuk memahami dan menganalisis moralitas remaja di wilayah Kelurahan Betokan, pendekatan filsafat moral Immanuel Kant, khususnya prinsip hukum universal, dapat memberikan kerangka kerja yang relevan dan mendalam. Tulisan ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan prinsip hukum universal Kant dalam konteks moralitas remaja di Kelurahan Betokan.

Prinsip hukum universal adalah salah satu inti dari etika *deontologis* Immanuel Kant. Kant berpendapat bahwa moralitas harus didasarkan pada kewajiban dan prinsip rasional, bukan pada konsekuensi dari tindakan. Prinsip ini dirumuskan melalui imperatif kategoris, yang mengharuskan seseorang bertindak hanya menurut aturan yang dapat dijadikan hukum universal. Ini berarti tindakan yang dilakukan harus bisa diterima dan diikuti oleh semua orang tanpa kecuali.¹⁹ Kant percaya bahwa tindakan moral adalah tindakan yang dapat dibenarkan dengan alasan sebagai aturan

¹⁸ –Wawancara Dengan Ibu Sri Kiningsih Selaku Orang Tua Yang Memiliki Remaja Pada Tanggal 25 Januari 2024.||

¹⁹ Immanuel Kant, "Groundwork of the Metaphysics of Morals", Cambridge: Cambridge University Press, 1996, h. 121.

yang harus berlaku untuk semua orang, dengan fokus pada pentingnya niat baik dan kewajiban moral daripada hasil.

Berdasarkan data tentang kegiatan positif remaja di kelurahan betokan, yaitu: mengikuti organisasi, gotong royong, karang taruna, guyub rukun, dan beberapa pemuda melanjutkan pendidikan/kuliah, hajatan, agustusan, jalan sehat, lomba-lomba, dan menyibukkan diri dengan hal-hal positif seperti bekerja serta nobar

Berikut adalah beberapa analisis berdasarkan prinsip hukum universal Immanuel Kant. Mengikuti organisasi merupakan tindakan yang sesuai dengan prinsip hukum universal Kant. Hal ini karena remaja memiliki kewajiban moral untuk berkontribusi pada komunitas mereka, dan membentuk organisasi merupakan salah satu cara untuk memenuhi kewajiban ini. Organisasi dapat membantu meningkatkan kesejahteraan sosial dengan menyediakan layanan, mempromosikan nilai-nilai positif, dan membangun rasa persatuan di masyarakat. Remaja yang terlibat dalam organisasi dapat mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan kerjasama, yang bermanfaat bagi mereka dalam kehidupan pribadi dan profesional mereka.²⁰ Gotong royong juga sesuai dengan prinsip hukum universal Kant, karena remaja memiliki kewajiban moral untuk membantu orang lain, dan gotong royong merupakan salah satu cara untuk memenuhi kewajiban ini. Gotong royong dapat membantu meningkatkan rasa solidaritas dan kedulian sosial di masyarakat, serta menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan nyaman bagi semua orang.²¹

Karang taruna merupakan organisasi yang sesuai dengan prinsip hukum universal Kant karena remaja memiliki kewajiban moral untuk berkontribusi pada komunitas mereka, dan karang taruna merupakan salah satu wadah bagi remaja untuk memenuhi kewajiban ini. Karang taruna dapat membantu meningkatkan kesejahteraan sosial dengan menyediakan

²⁰ -Wawancara Dengan Wahyu Nur Maharani Selaku Remaja Kelurahan Betokan Pada Tanggal 7 Januari 2024.||

²¹ -Wawancara Dengan Renaldo Juliyan Zelgi Selaku Remaja Kelurahan Betokan Pada Tanggal 5 Januari 2024.||

kegiatan positif bagi remaja, seperti pelatihan keterampilan, kegiatan olahraga, dan kegiatan sosial. Selain itu, karang taruna dapat membantu mengembangkan karakter dan kepemimpinan remaja melalui berbagai kegiatan dan pelatihan.²² Mempertahankan guyub rukun dan mendorong pemuda untuk melanjutkan pendidikan/kuliah juga merupakan tindakan yang sesuai dengan prinsip hukum universal Kant. Remaja memiliki kewajiban moral untuk menghormati orang tua dan tetangga, dan mempertahankan guyub rukun merupakan salah satu cara untuk memenuhi kewajiban ini. Pendidikan dan pelatihan dapat membantu meningkatkan kualitas hidup remaja dan masyarakat secara keseluruhan, serta mendorong pemuda untuk melanjutkan pendidikan/kuliah dapat membantumembangun masa depan yang lebih baik bagi diri mereka sendiri dan bagi masyarakat.²³

Mengadakan hajatan, Agustusan, jalan sehat, dan lomba-lomba juga sesuai dengan prinsip hukum universal Kant. Kegiatan-kegiatan ini dapat membantu meningkatkan rasa persatuan dan kebersamaan di masyarakat, memperkuat identitas budaya dan tradisi di masyarakat, serta menyediakan hiburan dan rekreasi bagi masyarakat, terutama bagi remaja.²⁴ Menyibukkan diri dengan hal-hal positif seperti bekerja dan nobar juga sesuai dengan prinsip hukum universal Kant. Remaja memiliki kewajiban moral untuk menggunakan waktu mereka dengan bijak dan produktif, dan menyibukkan diri dengan hal-hal positif merupakan salah satu cara untuk memenuhi kewajiban ini. Bekerja dan nobar dapat membantu remaja mengembangkan diri dan keterampilan mereka, serta membantu remaja

²² –Wawancara Dengan Maula Hilmy Ajie Selaku Remaja Kelurahan Betokan Pada Tanggal 10 Januari 2024.||

²³ –Wawancara Dengan Fitriani Rahmawati Selaku Remaja Kelurahan Betokan Pada Tanggal 5 Januari 2024.||

²⁴ –Wawancara Dengan Muhammad Raffy Al Dava Selaku Remaja Kelurahan Betokan Pada

menghindari perilaku negatif seperti kenakalan remaja dan penyalahgunaan narkoba.²⁵

Berdasarkan analisis di atas, semua kegiatan positif yang dilakukan oleh remaja di Kelurahan Betokan sesuai dengan prinsip hukum universal Immanuel Kant. Kegiatan-kegiatan ini menunjukkan bahwa remaja di Kelurahan Betokan memiliki kesadaran moral yang tinggi dan mereka berkomitmen untuk berkontribusi pada komunitas mereka. Namun dari hasil wawancara dan survei di Kelurahan Betokan, ditemukan juga beberapa masalah moralitas di kalangan remaja. *Bullying* terjadi dalam berbagai bentuk, seperti kekerasan fisik, verbal, dan *cyberbullying*, yang berdampak buruk pada kesehatan mental dan sosial remaja.²⁶ Kehamilan di Luar Nikah faktor penyebab termasuk kurangnya pendidikan seksual dan pengaruh pergaulan bebas.²⁷ Sikap tidak sopan, kenakalan remaja, dan kecenderungan untuk mengabaikan norma sosial.²⁸ Kecanduan gadget dan media sosial yang mengurangi interaksi sosial langsung dan meningkatkan isolasi.²⁹ Rendahnya partisipasi remaja dalam kegiatan sosial dan komunitas.³⁰

Berdasarkan pada teori dan juga data yang didapatkan, maka analisis untuk prinsip hukum universal adalah. Menurut prinsip hukum universal, tindakan *bullying* tidak dapat dijadikan aturan universal karena jika setiap orang melakukan *bullying*, maka akan terjadi kekacauan sosial dan hilangnya kepercayaan antar individu. Banyak remaja yang mengalami *bullying* merasa terisolasi dan trauma, menunjukkan bahwa tindakan ini

²⁵ -Wawancara Dengan Khoirul Burhan Selaku Remaja Kelurahan Betokan Pada Tanggal 9 Januari 2024.||

²⁶ -Wawancara Dengan Renaldo Juliyan Zelgi Selaku Remaja Kelurahan Betokan Pada Tanggal 5 Januari 2024.||

²⁷ -Wawancara Dengan Fitriani Rahmawati Selaku Remaja Kelurahan Betokan Pada Tanggal 5 Januari 2024.||

²⁸ -Wawancara Dengan Muhammad Lutfi Khakim Selaku Remaja Kelurahan Betokan Pada Tanggal 8 Januari 2024.||

²⁹ -Wawancara Dengan Muhammad Raffy Al Dava Selaku Remaja Kelurahan Betokan Pada Tanggal 7 Januari 2024.||

³⁰ -Wawancara Dengan Maula Hilmy Ajie Selaku Remaja Kelurahan Betokan Pada Tanggal 10 Januari 2024.||

tidak dapat diterima sebagai aturan universal. Maka dalam hal ini tindakan *bullying* melanggar prinsip moral universal dan tidak dapat dijadikan panduan perilaku yang rasional dan bermoral.

Selanjutnya, tindakan yang mengarah pada kehamilan di luar nikah sering kali didasari oleh kurangnya tanggung jawab dan kewajiban moral terhadap diri sendiri dan orang lain. Kehamilan di luar nikah membawa konsekuensi sosial yang berat bagi remaja perempuan, termasuk stigma dan beban ekonomi. Maka mengikuti prinsip hukum universal, hubungan seksual tanpa tanggung jawab tidak bisa dijadikan aturan universal karena merugikan individu dan masyarakat. Dalam tindakan perilaku tidak sopan dan kenakalan tidak dapat dijadikan aturan universal karena merusak tatanan sosial dan menghancurkan rasa saling hormat. Remaja yang sering terlibat dalam perilaku negatif cenderung diabaikan dan dijauhi oleh komunitas mereka. Jika, mengikuti prinsip hukum universal, perilaku sosial negatif tidak dapat diterima sebagai aturan moral sebab berpotensi merusak.

Ketergantungan berlebihan pada teknologi dan media sosial tidak dapat dijadikan aturan universal karena mengurangi kualitas interaksi sosial dan menyebabkan isolasi. Remaja yang kecanduan gadget sering merasa kesepian dan kurang berinteraksi dengan keluarga dan teman teman secara langsung. Prinsip hukum universal menolak kecanduan teknologi karena tidak mendukung kesejahteraan sosial yang universal. Partisipasi aktif dalam kegiatan sosial adalah bagian dari kewajiban moral untuk membangun komunitas yang lebih baik. Kurangnya partisipasi remaja dalam kegiatan sosial menunjukkan lemahnya komitmen terhadap kewajiban moral dan tanggung jawab sosial. Mengikuti prinsip hukum universal, partisipasi sosial adalah tindakan moral yang harus didukung sebagai aturan universal.

Analisis moralitas remaja di Kelurahan Betokan melalui prinsip hukum universal Immanuel Kant menunjukkan bahwa banyak tindakan yang saat ini dilakukan oleh remaja tidak dapat diterima sebagai aturan universal.

Bullying, kehamilan di luar nikah, perilaku sosial negatif, ketergantungan pada teknologi, dan rendahnya keterlibatan sosial melanggar prinsip-prinsip moral yang dapat diterima oleh akal budi sebagai hukum universal. Untuk meningkatkan moralitas remaja, penting untuk menanamkan nilai-nilai kewajiban moral dan prinsip rasional yang dapat diterapkan secara universal. Pendidikan moral yang lebih baik, partisipasi sosial, dan dukungan komunitas yang kuat adalah langkah-langkah penting menuju perbaikan kondisi moralitas remaja di Kelurahan Betokan.

Prinsip hukum universal Immanuel Kant menyediakan kerangka kerja yang relevan untuk memahami dan menganalisis moralitas remaja di Kelurahan Betokan. Berdasarkan analisis ini, banyak tindakan positif remaja di Kelurahan Betokan, seperti berpartisipasi dalam organisasi, gotong royong, dan menyibukkan diri dengan aktivitas produktif, sesuai dengan prinsip hukum universal Kant. Tindakan-tindakan ini mencerminkan kesadaran moral yang tinggi dan komitmen untuk berkontribusi pada komunitas mereka. Namun, ditemukan juga beberapa masalah moralitas seperti bullying, kehamilan di luar nikah, perilaku sosial negatif, kecanduan gadget, dan rendahnya partisipasi dalam kegiatan sosial.

Menurut prinsip hukum universal Kant, tindakan-tindakan negatif ini tidak dapat diterima sebagai aturan universal karena merusak tatanan sosial dan kesejahteraan individu. Untuk memperbaiki kondisi moralitas remaja, penting untuk menanamkan nilai-nilai kewajiban moral dan prinsip rasional yang dapat diterapkan secara universal. Pendidikan moral yang lebih baik, partisipasi sosial aktif, dan dukungan komunitas yang kuat adalah langkah-langkah penting menuju perbaikan moralitas remaja di Kelurahan Betokan.

2. Penerapan Imperatif Kategoris dalam Menganalisis Moralitas Remaja di Kelurahan Betokan

Imperatif kategoris, salah satu konsep sentral dalam filsafat moral Immanuel Kant, memberikan landasan yang kuat dalam mengevaluasi

tindakan moral. Dalam konteks moralitas remaja di Kelurahan Betokan, penerapan imperatif kategoris dapat membantu kita memahami apakah tindakan yang dilakukan oleh remaja tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip moral yang universal.

Imperatif kategoris adalah prinsip moral yang dinyatakan oleh Immanuel Kant, yang menyatakan bahwa seseorang harus bertindak hanya berdasarkan aturan yang dapat dijadikan hukum universal. Ini berarti tindakan yang diambil haruslah dapat diterapkan oleh semua orang tanpa pengecualian. Imperatif kategoris dapat dirumuskan dalam dua versi yaitu formula hukum universal "bertindaklah hanya menurut aturan yang sekaligus dapat dijadikan hukum universal" dan formula perumusan kemanusiaan: "perlakukanlah setiap orang sebagai tujuan, bukan hanya sebagai alat".³¹

Menurut prinsip imperatif kategoris Immanuel Kant, menaati peraturan masyarakat merupakan kewajiban moral yang harus dijalankan oleh setiap individu yang hidup dalam komunitas. Renaldo Juliano Zelgi³² menekankan bahwa remaja perlu menaati moral yang berlaku dalam masyarakat sebagai bentuk penghormatan terhadap norma dan nilai yang ada. Selain itu, pengaruh teman-teman juga berperan penting dalam membentuk perilaku yang baik, seperti yang dikemukakan oleh Fitriani Rahmawati³³. Teman-teman yang positif dapat membantu remaja untuk tetap berada di jalur yang benar dan menghindari perilaku negatif.

Lebih lanjut, Wahyu Nur Maharan menyoroti pentingnya memberikan rasa hormat antar remaja untuk menciptakan moralitas yang baik. Beberapa remaja yang saling menghormati dapat menjadi teladan dan mendorong lingkungan sosial yang lebih sehat. Saling berbaik sangkaterhadap orang lain juga merupakan prinsip penting yang mendukung

³¹ Immanuel Kant, "Groundwork of the Metaphysics of Morals", Cambridge: Cambridge University Press, 1996, h. 128.

³² –Wawancara Dengan Renaldo Juliyano Zelgi Selaku Remaja Kelurahan Betokan Pada Tanggal 5 Januari 2024.||

³³ –Wawancara Dengan Fitriani Rahmawati Selaku Remaja Kelurahan Betokan Pada Tanggal 5 Januari 2024.||

terbentuknya moralitas yang baik. Hal ini membantu dalam membangun hubungan yang harmonis dan saling pengertian di antara anggota masyarakat.³⁴ Khoirul Burhan menambahkan bahwa mengadakan kegiatan yang memiliki visi dan misi yang jelas serta berkontribusi terhadap lingkungan adalah cara efektif untuk membangun karakter remaja. Kegiatan semacam ini tidak hanya bermanfaat bagi individu yang terlibat, tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat secara keseluruhan.³⁵

Namun, penting juga diakui bahwa tuntutan dan paksaan, seperti yang disebutkan oleh Maula Hilmy Ajie, bisa menjadi motivasi bagi remaja untuk melakukan tindakan yang baik. Meski motivasi awal mungkin karena tekanan eksternal, hal ini tetap bisa menghasilkan tindakan moral yang positif jika dilakukan dengan kesadaran dan tanggung jawab.³⁶ Dengan demikian, imperatif kategoris Kant dapat diaplikasikan dalam kehidupan remaja melalui kepatuhan terhadap peraturan masyarakat, pengaruh positif dari teman-teman, saling menghormati, berbaik sangka, serta partisipasi dalam kegiatan yang bermanfaat. Semua ini berkontribusi pada pembentukan moralitas yang baik dan mendukung pengembangan diri remaja dalam masyarakat.

Berdasarkan data dari wawancara dan survei di Kelurahan Betokan, ditemukan beberapa contoh tindakan remaja yang dapat dianalisis menggunakan konsep imperatif kategoris. Remaja di Betokan jika mengalami pada situasi harus memilih antara jujur atau berbohong, seperti kasus memberi informasi kepada orang mungkin mengakibatkan masalah bagi sendiri atau orang lain.³⁷ Beberapa remaja enggan berpartisipasi dalam kegiatan sosial di komunitas karena akan merasa tidak nyaman atau

³⁴ –Wawancara Dengan Wahyu Nur Maharani Selaku Remaja Kelurahan Betokan Pada Tanggal 7 Januari 2024.||

³⁵ –Wawancara Dengan Khoirul Burhan Selaku Remaja Kelurahan Betokan Pada Tanggal 9 Januari 2024.||

³⁶ –Wawancara Dengan Maula Hilmy Ajie Selaku Remaja Kelurahan Betokan Pada Tanggal 10 Januari 2024.||

³⁷ –Wawancara Dengan Nurma Riskiana Remaja Yang Tidak Ikut Organisasi Di Kelurahan Mayangan Pada Tanggal 18 Desember Pukul 10.00 W.I.B,|| n.d.

tidak tertarik, meskipun kegiatan tersebut bisa memberikan manfaat bagi lainnya.³⁸ Banyak remaja di Kelurahan Betokan cenderung menggunakan teknologi secara berlebihan, terutama media sosial, yang dapat mengganggu keseimbangan hidup dan mengurangi interaksi sosial langsung.³⁹

Dari teori dan juga data yang ada maka dapat diambil analisis bahwa berbohong tidak dapat dijadikan aturan universal karena jika setiap orang berbohong, maka tidak akan ada kepercayaan di antara individu dan masyarakat. Remaja yang memilih untuk jujur sering kali menghadapi konsekuensi yang sulit, tetapi kejujuran adalah prinsip moral yang dapat diterapkan secara universal. Dalam situasi ini, imperatif kategoris akan mendorong remaja untuk memilih kejujuran sebagai tindakan yang sesuai dengan prinsip moral universal. Selanjutnya, dalam menolak untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial melanggar prinsip kemanusiaan, yang mengharuskan kita untuk memperlakukan setiap orang sebagai tujuan, bukan hanya sebagai alat. Remaja yang tidak berpartisipasi dalam kegiatan sosial cenderung merasa terisolasi dan kurang memiliki hubungan yang kuat dengan komunitas mereka. Imperatif kategoris dalam hal ini akan mendorong remaja untuk memperlakukan partisipasi dalam kegiatan sosial sebagai kewajiban moral yang harus diikuti demi kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Terlalu mengandalkan teknologi dapat merusak keseimbangan hidup dan membatasi interaksi sosial yang nyata, terutama bagi remaja yang mungkin kesulitan dalam membentuk hubungan yang sehat dan berpartisipasi dalam aktivitas di luar rumah.

Dalam konteks ini, imperatif kategoris akan mendorong remaja untuk menggunakan teknologi secara bijaksana dan seimbang, tanpa mengabaikan kewajiban moral mereka terhadap diri sendiri dan orang lain. Penerapan imperatif kategoris dalam menganalisis moralitas remaja di

³⁸ -Wawancara Dengan Andika Lucky Pratama Selaku Remaja Kelurahan Betokan Pada Tanggal 10 Januari 2024.||

³⁹ -Wawancara Dengan Ratna Ayu Cahyaningrum Selaku Remaja Kelurahan Betokan Pada Tanggal 14 Januari 2024.||

Kelurahan Betokan menyoroti pentingnya niat baik dan kewajiban moral dalam setiap tindakan yang diambil. Dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip imperatif kategoris, remaja dapat membuat keputusan yang lebih bermoral dan sesuai dengan nilai-nilai universal yang diinginkan. Penting untuk terus mendorong pemahaman dan penerapan konsep ini dalam pembentukan karakter remaja agar mereka dapat menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan peduli terhadap kepentingan bersama.

Imperatif kategoris Immanuel Kant menawarkan kerangka kerja yang kuat untuk mengevaluasi moralitas remaja di Kelurahan Betokan. Prinsip ini mengharuskan tindakan moral didasarkan pada aturan yang bisa diterima dan diterapkan oleh semua orang tanpa kecuali. Berdasarkan analisis, banyak tindakan positif remaja di Kelurahan Betokan, seperti menaati peraturan, memberikan rasa hormat, berbaik sangka, dan berpartisipasi dalam kegiatan yang bermanfaat, sesuai dengan imperatif kategoris. Tindakan-tindakan ini menunjukkan komitmen terhadap nilai-nilai moral universal dan pengembangan diri yang positif.

Namun, terdapat juga tantangan moral seperti kebohongan, kurangnya partisipasi sosial, dan ketergantungan berlebihan pada teknologi. Menurut imperatif kategoris, kebohongan tidak bisa dijadikan aturan universal karena akan menghancurkan kepercayaan antar individu. Kurangnya partisipasi sosial dan ketergantungan pada teknologi juga melanggar prinsip kemanusiaan yang mengharuskan kita memperlakukan setiap orang sebagai tujuan. Dengan demikian, penerapan imperatif kategoris akan mendorong remaja untuk memilih kejujuran, aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan menggunakan teknologi secara bijaksana. Upaya terus-menerus untuk menanamkan dan menerapkan konsep imperatif kategoris penting dalam pembentukan karakter remaja agar mereka dapat menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan peduli terhadap kepentingan bersama.

3. Otonomi dan Heteronomi dalam Menganalisis Moralitas Remaja di Kelurahan Betukan

Dalam filsafat moral Immanuel Kant, konsep otonomi dan heteronomi adalah kunci untuk memahami moralitas individu. Otonomi mengacu pada kemampuan individu untuk bertindak berdasarkan prinsip-prinsip moral yang mereka tentukan sendiri, sementara heteronomi merujuk pada tindakan yang dipengaruhi oleh faktor eksternal. Dalam konteks moralitas remaja di Kelurahan Betukan, penting untuk menganalisis sejauh mana tindakan mereka didorong oleh prinsip otonomi atau heteronomi.

Immanuel Kant percaya bahwa moralitas sejati berasal dari kemampuan individu untuk bertindak berdasarkan prinsip-prinsip moral yang mereka pikirkan sendiri, bukan sekadar mengikuti aturan karenataku atau tertekan. Otonomi moral melibatkan pemahaman dan penerimaan aturan moral sebagai kewajiban, sedangkan heteronomi melibatkan pengaruh faktor eksternal seperti keinginan pribadi atau tekanan sosial. Tindakan moral dalam heteronomi sebenarnya tidak didorong oleh kehendak bebas individu itu sendiri, melainkan oleh pengaruh luar.⁴⁰

Berdasarkan prinsip otonomi, tindakan remaja yang saling menolong, tersenyum, dan menyapa satu sama lain menunjukkan kemandirian mereka dalam memilih untuk berperilaku ramah dan peduli terhadap sesama, seperti yang diungkapkan oleh Wahyu Nur Maharani.⁴¹ Hal ini menciptakan lingkungan sosial yang positif dan memperkuat ikatan diantara remaja serta masyarakat luas. Kesadaran individu yang tinggi, sebagaimana disampaikan oleh Fitriani Rahmawati⁴², memungkinkan remaja untuk membuat keputusan moral yang baik tanpa dipengaruhi oleh tekanan eksternal. Mereka memahami pentingnya menjaga nilai-nilai

⁴⁰ S.P. Lili Tjahjadi, "Hukum Moral : Ajaran Immanuel Kant Tentang Etika Dan Imperatif Kategoris Pengantar Oleh Franz Magnis Suseno", Yogyakarta: Pustaka filsafat, 1963, h. 37-38.

⁴¹ -Wawancara Dengan Wahyu Nur Maharani Selaku Remaja Kelurahan Betukan Pada Tanggal 7 Januari 2024.||

⁴² -Wawancara Dengan Fitriani Rahmawati Selaku Remaja Kelurahan Betukan Pada Tanggal 5 Januari 2024.||

moral dan bertindak sesuai dengan keyakinan pribadi mereka. Remaja yang menerapkan hidup sehat, memiliki tujuan hidup dan cita-cita, serta mampu berpikir kritis tentang dampak negatif, seperti yang dinyatakan oleh Khoirul Burhan⁴³, menunjukkan otonomi dalam tindakan mereka. Mereka secara mandiri memilih untuk menjalani gaya hidup yang positif dan memfokuskan diri pada pencapaian tujuan jangka panjang yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Selain itu, menciptakan suasana baru adalah contoh lain dari prinsip otonomi, seperti yang disampaikan oleh Andika Lucky Pratama⁴⁴.

Sementara itu, prinsip heteronomi terlihat dalam tindakan memberi nasihat dengan baik, seperti yang diutarakan oleh Khoirul Burhan⁴⁵. Tindakan ini melibatkan pengaruh eksternal dalam membimbing tindakan remaja, di mana nasihat yang diberikan oleh orang tua atau tokoh masyarakat dapat membantu remaja untuk memahami nilai-nilai moral dan membuat keputusan yang lebih baik, meskipun keputusan tersebut dipengaruhi oleh pihak luar. Paksaan dan tuntutan dari orang tua, seperti yang dijelaskan oleh Maula Hilmy Ajie⁴⁶, adalah contoh jelas dari prinsip heteronomi. Dalam hal ini, remaja mungkin merasa terpaksa untuk melakukan tindakan tertentu karena tekanan eksternal. Meskipun tindakan tersebut mungkin bermanfaat, kurangnya kebebasan dalam membuat keputusan dapat mengurangi rasa tanggung jawab pribadi dan otonomi remaja.

Berdasarkan analisis di atas, remaja di Kelurahan Betokan menunjukkan tindakan yang mencerminkan prinsip otonomi dan heteronomi. Saling menolong, memiliki kesadaran individu, menjalani

⁴³ —Wawancara Dengan Khoirul Burhan Selaku Remaja Kelurahan Betokan Pada Tanggal 9 Januari 2024.||

⁴⁴ —Wawancara Dengan Andika Lucky Pratama Selaku Remaja Kelurahan Betokan Pada Tanggal 10 Januari 2024.||

⁴⁵ —Wawancara Dengan Khoirul Burhan Selaku Remaja Kelurahan Betokan Pada Tanggal 9 Januari 2024.||

⁴⁶ —Wawancara Dengan Maula Hilmy Ajie Selaku Remaja Kelurahan Betokan Pada Tanggal 10 Januari 2024.||

hidup sehat, dan menciptakan suasana baru adalah contoh bagaimana remaja dapat berperilaku secara mandiri dan bertanggung jawab. Namun, pengaruh eksternal seperti nasihat yang baik dan paksaan orang tua juga memainkan peran penting dalam membentuk moralitas mereka. Keduaprinzip ini saling melengkapi dan membantu membangun karakter remaja yang kuat dan berintegritas.

Berdasarkan wawancara dan observasi di Kelurahan Betokan, berikut adalah beberapa contoh tindakan remaja yang dapat dianalisis dari perspektif otonomi dan heteronomy. Sebagian remaja berpartisipasi dalam kegiatan komunitas karena mereka percaya itu adalah tanggung jawabmoral mereka. Namun, ada juga yang ikut serta karena tekanan dari teman sebaya atau harapan mendapatkan pengakuan.⁴⁷ Ada remaja yang mematuhi aturan sekolah karena mereka memahami pentingnya disiplin, sementara yang lain melakukannya semata-mata karena takut akan hukuman dari guru atau orang tua.⁴⁸ Beberapa remaja memilih teman dan bergaul dengan kelompok tertentu karena nilai dan prinsip yang mereka yakini, sedangkan yang lain dipengaruhi oleh keinginan untuk diterima atau populer di kalangan teman-temannya.⁴⁹

Dalam analisis mengenai otonomi dan heteronomi dalam menganalisis moralitas remaja di Kelurahan Betokan. Menurut Kant, tindakan yang benar-benar moral adalah yang didorong oleh otonomi, di mana individu bertindak berdasarkan prinsip moral yang mereka pahami dan terima. Remaja yang berpartisipasi dalam kegiatan komunitas karena mereka percaya itu adalah kewajiban moral menunjukkan otonomi. Mereka yang melakukannya karena tekanan teman atau harapan pengakuan menunjukkan heteronomy. Remaja yang bertindak berdasarkan kesadaran

⁴⁷ -Wawancara Dengan Intan Syaidaturohmah Selaku Remaja Kelurahan Betokan Pada Tanggal 10 Januari 2024.||

⁴⁸ -Wawancara Dengan Muhammad Lutfi Khakim Selaku Remaja Kelurahan Betokan Pada Tanggal 8 Januari 2024.||

⁴⁹ -Wawancara Dengan Abi Prawirai Selaku Remaja Kelurahan Betokan Pada Tanggal 23 Januari 2024.||

akan tanggung jawab moral mereka memperlihatkan otonomi, sedangkan yang dipengaruhi oleh tekanan eksternal menunjukkan heteronomi.

Kepatuhan yang didorong oleh otonomi terjadi ketika individu memahami dan menerima pentingnya aturan tersebut sebagai bagian dari kewajiban moral. Remaja yang mematuhi aturan karena mereka menghargai disiplin dan keteraturan menunjukkan otonomi. Sebaliknya, mereka yang patuh karena takut hukuman menunjukkan heteronomi. Remaja yang memahami dan menerima pentingnya aturan sekolah sebagai kewajiban moral bertindak dengan otonomi, sedangkan yang bertindak karena takut hukuman menunjukkan heteronomi.

Pilihan teman dan perilaku dalam pergaulan yang didasarkan pada prinsip moral yang dianut individu menunjukkan otonomi. Remaja yang memilih teman berdasarkan nilai dan prinsip pribadi menunjukkan otonomi. Mereka yang memilih teman untuk diterima atau populer menunjukkan heteronomi. Remaja yang memilih teman dan bergaul dengan kelompok tertentu berdasarkan prinsip moral menunjukkan otonomi, sedangkan yang dipengaruhi oleh keinginan untuk diterima menunjukkan heteronomi.

Otonomi dan heteronomi adalah konsep penting dalam memahami moralitas menurut filsafat Kant. Dalam konteks remaja di Kelurahan Betokan, tindakan yang didorong oleh otonomi mencerminkan pemahaman dan penerimaan prinsip moral sebagai kewajiban pribadi. Sebaliknya, tindakan yang didorong oleh heteronomi menunjukkan ketergantungan pada faktor eksternal. Mendorong remaja untuk mengembangkan otonomi moral dapat membantu mereka menjadi individu yang lebih bertanggung jawab dan bermoral, yang bertindak berdasarkan prinsip-prinsip yang mereka pahami dan yakini sebagai kewajiban moral.

Dalam analisis moralitas remaja di Kelurahan Betokan, konsep otonomi dan heteronomi dari Immanuel Kant memberikan wawasan penting. Otonomi merujuk pada kemampuan individu untuk bertindak

berdasarkan prinsip moral yang mereka tentukan sendiri, sementara heteronomi merujuk pada tindakan yang dipengaruhi oleh faktor eksternal. Berdasarkan analisis, tindakan remaja yang mandiri, seperti saling menolong, hidup sehat, dan memiliki kesadaran individu, menunjukkan otonomi moral. Sebaliknya, tindakan yang dipengaruhi oleh nasihat eksternal atau tekanan sosial, seperti mematuhi aturan karena takut hukuman atau berpartisipasi dalam kegiatan komunitas karena tekanan teman, menunjukkan heteronomi.

Kedua prinsip ini memainkan peran penting dalam pembentukan karakter remaja. Tindakan yang didorong oleh otonomi mencerminkan pemahaman dan penerimaan prinsip moral sebagai kewajiban pribadi, sementara tindakan yang didorong oleh heteronomi menunjukkan ketergantungan pada faktor eksternal. Mendorong perkembangan otonomi moral dapat membantu remaja menjadi individu yang lebih bertanggung jawab dan bermoral, bertindak berdasarkan prinsip-prinsip yang mereka pahami dan yakini sebagai kewajiban moral. Dengan demikian, keseimbangan antara otonomi dan heteronomi penting dalam membangun moralitas remaja yang kuat dan berintegritas di Kelurahan Betokan.

4. Menggali Moralitas Remaja di Kelurahan Betokan dalam Kehendak Baik

Kehendak baik adalah konsep kunci dalam filsafat moral Immanuel Kant. Kant menegaskan bahwa kehendak baik adalah satu-satunya hal yang memiliki nilai moral intrinsik, yaitu kehendak untuk bertindak sesuai dengan kewajiban moral yang tidak terpengaruh oleh tujuan atau konsekuensi.

Dalam filsafat moral Kant, kehendak baik adalah dasar dari semua tindakan moral. Kant berpendapat bahwa nilai moral dari suatu tindakan tidak terletak pada hasil yang dihasilkan tetapi pada niat di balik tindakan tersebut. Kehendak baik adalah tindakan yang didorong oleh kewajiban moral, bukan oleh kepentingan pribadi atau konsekuensi yang diharapkan.

Kant juga memperkenalkan konsep imperatif kategoris, yang berfungsi sebagai panduan bagi kehendak baik. Salah satu formulasi imperatif kategoris adalah: "Bertindaklah hanya menurut aturan yang sekaligus dapat kau jadikan hukum universal." Dengan demikian, kehendak baik selalu berusaha untuk bertindak berdasarkan prinsip yang dapat diterapkan secara universal dan menghormati martabat manusia.⁵⁰

Kehendak baik adalah landasan moralitas yang mendasari tindakan-tindakan positif yang dilakukan oleh remaja di Kelurahan Betokan. Salah satu bentuk kehendak baik yang signifikan adalah partisipasi dalam sosialisasi dan perkumpulan antar masyarakat dan remaja. Seperti yang diungkapkan oleh Muhammad Lutfi Khakim, aktivitas ini membantu memperkuat ikatan sosial dan memperluas jaringan silaturahmi. Dengan berinteraksi dan membangun hubungan yang erat, remaja dapat menciptakan komunitas yang harmonis dan saling mendukung.⁵¹ Renaldo Juliano Zelgi menambahkan bahwa interaksi yang baik, merangkul sesama, dan pendekatan yang positif adalah cara-cara efektif untuk membangun hubungan yang kuat dan saling memahami di antara remaja. Hal ini mencerminkan kehendak baik untuk menciptakan lingkungan sosial yang inklusif dan mendukung.⁵²

Selain itu, bimbingan orang tua dan aktivitas olahraga juga merupakan bentuk lain dari kehendak baik yang penting. Fitriani Rahmawati menekankan bahwa bimbingan orang tua adalah kunci dalam membentuk karakter dan moralitas remaja. Dukungan dan nasihat dari orang tua membantu remaja untuk mengambil keputusan yang baik dan bertanggung jawab. Di sisi lain, olahraga tidak hanya bermanfaat bagi kesehatan fisik tetapi juga membantu membangun disiplin dan kerjasama di antara

⁵⁰ Immanuel Kant, "*Groundwork of the Metaphysics of Morals*", Cambridge: Cambridge University Press, 1996, h. 199.

⁵¹ –Wawancara Dengan Muhammad Lutfi Khakim Selaku Remaja Kelurahan Betokan Pada Tanggal 8 Januari 2024.||

⁵² –Wawancara Dengan Renaldo Juliyan Zelgi Selaku Remaja Kelurahan Betokan Pada Tanggal 5 Januari 2024.||

remaja.⁵³ Kehendak baik juga tercermin dalam pengaruh teman yang baik. Seperti yang dikatakan oleh Muhammad Lutfi Khakim, teman yang baik dapat mempengaruhi kita dengan hal-hal positif, membantu kita untuk tetap pada jalur yang benar. Dalam konteks ini, prinsip guyub rukun yang diungkapkan oleh Muhammad Rafy Al Dava memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan yang damai dan harmonis, di mana setiap individu merasa dihargai dan didukung.⁵⁴ Terakhir, merangkul sesama teman dengan tujuan baik, seperti yang diusulkan oleh Khoirul Burhan, adalah manifestasi dari kehendak baik yang bertujuan untuk membangun solidaritas dan kerjasama yang kuat di antara remaja. Tindakan ini mencerminkan niat tulus untuk membantu dan mendukung satu sama lain demi kebaikan bersama. Dengan mengembangkan kehendak baik ini, remaja di Kelurahan Betokan dapat berkontribusi positif terhadap komunitas mereka dan menciptakan lingkungan yang lebih baik untuk semua.⁵⁵

Berdasarkan wawancara dengan remaja di Kelurahan Betokan, berikut adalah beberapa contoh tindakan yang dapat dianalisis dari perspektif kehendak baik. Banyak remaja di Kelurahan Betokan terlibat dalam kegiatan sosial seperti bergotong royong dalam kegiatan kelurahan. Sebagian besar remaja menunjukkan perilaku baik di sekolah, seperti membantu teman yang kesulitan belajar, bersikap hormat kepada guru, dan mengikuti aturan sekolah. Beberapa remaja berusaha untuk selalu jujur dan mendukung temanteman, meskipun terkadang hal tersebut mungkin merugikan sendiri.⁵⁶ Dari teori dan juga data yang ada maka dihasilkan analisis bahwa menurut Kant, tindakan yang dilakukan atas dasar kehendak baik haruslah didorong oleh kewajiban moral, bukan oleh

⁵³ –Wawancara Dengan Fitriani Rahmawati Selaku Remaja Kelurahan Betokan Pada Tanggal 5 Januari 2024.||

⁵⁴ –Wawancara Dengan Muhammad Raffy Al Dava Selaku Remaja Kelurahan Betokan Pada Tanggal 7 Januari 2024.||

⁵⁵ –Wawancara Dengan Khoirul Burhan Selaku Remaja Kelurahan Betokan Pada Tanggal 9 Januari 2024.||

⁵⁶ –Wawancara Dengan Bapak Budiyanto Selaku LPMK Perangkat Kelurahan Betokan Pada Tanggal 22 Januari 2024.||

kepentingan pribadi atau puji. Remaja yang terlibat dalam kegiatan sosial karena mereka merasa itu adalah kewajiban moral mereka menunjukkan kehendak baik. Namun, jika mereka melakukannya untuk mendapatkan pengakuan atau popularitas, tindakan tersebut tidak sepenuhnya didorong oleh kehendak baik. Remaja yang membantu tetangga atau berpartisipasi dalam kegiatan sosial tanpa mengharapkan imbalan menunjukkan kehendak baik. Mereka bertindak atas dasar kewajiban moral dan kepedulian terhadap orang lain, yang sejalan dengan konsep kehendak baik Kant.

Perilaku yang mencerminkan kehendak baik adalah yang didorong oleh rasa kewajiban untuk melakukan hal yang benar, bukan karena takut akan hukuman atau untuk mendapatkan penghargaan. Remaja yang membantu teman belajar atau bersikap hormat kepada guru karena mereka merasa itu adalah hal yang benar untuk dilakukan menunjukkan kehendak baik. Sebaliknya, jika mereka melakukannya hanya untuk mendapatkan puji atau menghindari hukuman, tindakan tersebut tidak sepenuhnya didorong oleh kehendak baik. Remaja yang menunjukkan perilaku baik di sekolah karena mereka percaya itu adalah kewajiban moral mereka bertindak dengan kehendak baik. Mereka tidak terpengaruh oleh faktor eksternal tetapi oleh komitmen internal untuk melakukan yang benar.

Kehendak baik mengharuskan individu untuk bertindak dengan niat yang baik, bahkan jika itu berarti mengambil risiko atau menghadapi konsekuensi negatif. Remaja yang tetap jujur dan mendukung teman mereka, meskipun kadang-kadang harus menghadapi konsekuensi yang tidak menguntungkan, menunjukkan kehendak baik. Remaja yang selalu berusaha jujur dan mendukung teman-teman mereka tanpa mengharapkan imbalan menunjukkan kehendak baik. Mereka bertindak berdasarkan prinsip moral yang mereka yakini, yang mencerminkan kehendak baik menurut Kant.

Kehendak baik adalah fondasi moralitas menurut Immanuel Kant, dan penerapannya dapat dilihat dalam berbagai tindakan remaja di Kelurahan

Betokan. Remaja yang bertindak berdasarkan kewajiban moral dan tanpa mengharapkan imbalan menunjukkan bahwa mereka memiliki kehendak baik. Sebaliknya, tindakan yang dipengaruhi oleh keinginan untuk mendapatkan pengakuan atau menghindari konsekuensi negatif tidak sepenuhnya mencerminkan kehendak baik. Oleh karena itu, penting untuk mendorong remaja untuk mengembangkan dan bertindak berdasarkan kehendak baik, sehingga mereka dapat menjadi individu yang lebih bertanggung jawab dan bermoral.

Kant, adalah dasar dari semua tindakan moral dan memiliki nilai moral intrinsik. Kehendak baik didorong oleh kewajiban moral, bukan oleh kepentingan pribadi atau konsekuensi yang diharapkan. Dalam konteks remaja di Kelurahan Betokan, kehendak baik tercermin dalam berbagai tindakan positif yang dilakukan tanpa mengharapkan imbalan atau pengakuan.

Partisipasi dalam kegiatan sosial dan perkumpulan antar masyarakat mencerminkan kehendak baik, memperkuat ikatan sosial dan membangun komunitas yang harmonis. Bimbingan orang tua, dukungan teman baik, dan aktivitas olahraga juga merupakan bentuk kehendak baik yang penting dalam membentuk karakter dan moralitas remaja. Contoh konkret dari wawancara menunjukkan bahwa remaja yang membantu dalam kegiatan sosial atau menunjukkan perilaku baik di sekolah melakukannya karena merasa itu adalah kewajiban moral mereka. Tindakan ini menunjukkan kehendak baik karena didorong oleh niat untuk melakukan hal yang benar tanpa mengharapkan pujian atau imbalan.

Dengan demikian, mendorong remaja untuk mengembangkan dan bertindak berdasarkan kehendak baik adalah penting untuk membangun individu yang bertanggung jawab dan bermoral. Tindakan yang didorong oleh kewajiban moral dan kepedulian terhadap orang lain mencerminkan kehendak baik menurut Kant, yang merupakan fondasi moralitas yang kuat dan berintegritas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Remaja merupakan generasi penerus bangsa yang memiliki peran penting dalam membentuk masa depan bangsa. Moralitas remaja menjadi aspek penting dalam pembentukan karakter dan perilaku di Kelurahan Betokan, terdapat beberapa problematika moralitas remaja yang perlu dikaji dan dicari solusinya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil tiga point utama untuk menjawab rumusan masalah..

Pertama, moralitas remaja di Kelurahan Betokan masih memiliki banyak ruang untuk berkembang. Berbagai problematika moralitas mencakup pengaruh negatif dari lingkungan sekitar seperti pergaulan yang kurang sehat, bullying, kehamilan di luar nikah, sikap tidak terpuji, kurangnya interaksi dan keterlibatan sosial, dan kecanduan gadget dan media sosial, menjadi tantangan yang perlu diatasi. berbagai tantangan moral yang dihadapi oleh remaja di Kelurahan Betokan, Kecamatan Demak, Kabupaten Demak. Namun dibalik itu semua ,masih banyak para remaja yang memiliki nilai-nilai moral yang baik.

Kedua, di tengah lingkungan yang kompleks ini, pemahaman tentang moralitas juga bervariasi di antara mereka. Beberapa remaja mungkin lebih mementingkan nilai-nilai seperti kejujuran dan kerjasama sebagai dasar tindakan mereka, sementara yang lain lebih dipengaruhi oleh tekanan dari teman sebaya atau dorongan untuk diterima di lingkungan sosial pemahaman remaja tentang moralitas beragam, mulai dari aturan dan norma yang harus dipatuhi, nilai-nilai yang harus dihayati, hingga sesuatu yang relatif dan tergantung pada situasi. Meskipun menyadari pentingnya moralitas dalam kehidupan bermasyarakat, masih terdapat celah antara pemahaman dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga, filsafat moral Immanuel Kant, dengan konsep-konsep seperti Prinsip Hukum Universal, Imperatif Kategoris, Otonomi dan Heteronomi, dan

Kehendak Baik, dapat memberikan kerangka kerja untuk menganalisis moralitas remaja di Kelurahan Betokan. Prinsip Hukum Universal menekankan perlunya tindakan yang dapat diterapkan secara universal oleh semua orang. Analisis menunjukkan bahwa banyak tindakan remaja melanggar prinsip ini, seperti bullying dan kehamilan di luar nikah. Imperatif Kategoris mendorong remaja untuk bertindak berdasarkan prinsip yang dapat dijadikan hukum universal dan memperlakukan orang lain dengan hormat. Otonomi dan Heteronomi menunjukkan pentingnya tindakan yang didorong oleh prinsip moral pribadi, bukan oleh faktor eksternal. Kehendak Baik menekankan perlunya tindakan yang didorong oleh kewajiban moral, bukan oleh kepentingan pribadi. Penerapan konsep-konsep Kant dapat membantu remaja dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai moral yang universal dan meningkatkan moralitas mereka. Penting untuk terus mendorong pemahaman dan penerapan konsep-konsep ini dalam pembentukan karakter remaja agar mereka dapat menjadi individu yang bertanggung jawab dan peduli terhadap kepentingan bersama. Upaya komprehensif dari berbagai pihak, seperti remaja, orang tua, keluarga, sekolah, komunitas, dan pemerintah, diperlukan untuk meningkatkan moralitas remaja di Kelurahan Betokan. Peningkatan pendidikan moral, partisipasi dalam kegiatan sosial, dan peran orang tua dalam mendidik anak-anak tentang nilai-nilai moral menjadi langkah penting dalam mengatasi problematika moralitas remaja dan membangun generasi muda yang bermoral dan bertanggung jawab.

Dengan menanamkan prinsip-prinsip moral pada generasi muda Kelurahan Betokan dan mengamalkannya secara aktif, maka dapat membina individu-individu yang memiliki etika, akuntabilitas, dan kesiapan yang kuat untuk memimpin bangsa menuju masa depan yang lebih baik. Melalui komitmen dan kerja sama seluruh pihak yang terlibat, maka dapat menumbuhkan komunitas di Kelurahan Betokan dimana generasi mudanya mengedepankan nilai-nilai moral, menunjukkan integritas, dan siap memberikan pengaruh positif terhadap haluan bangsa.

B. Saran

Dalam meningkatkan moralitas remaja di Kelurahan Betokan maka perlu melalui langkah sebagai berikut yang dapat di pertimbangkan, yaitu:

1. Para Remaja dan Lembaga Pemerintahan Kelurahan Betokan
 - a. Untuk para remaja di Kelurahan Betokan, penting untuk terus mengembangkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai moral universal dalam kehidupan sehari-hari. Remaja perlu diarahkan untuk memahami pentingnya tindakan yang didasarkan pada kehendak baik dan kewajiban moral, bukan sekadar kepentingan pribadi atau tekanan sosial.
 - b. Lembaga pemerintahan setempat dapat berperan aktif dalam menciptakan program-program pendidikan moral yang berkelanjutan. Misalnya, mengadakan workshop atau seminar yang membahas konsep-konsep moralitas dari berbagai perspektif, termasuk filsafat moral Immanuel Kant. Selain itu, kegiatan sosial yang melibatkan remaja, seperti gotong royong dan kegiatan komunitas lainnya, dapat menjadi sarana praktis untuk mengajarkan dan menginternalisasi nilai-nilai moral.
2. Pembaca dan Masyarakat Umum
 - a. Pembaca dan masyarakat umum diharapkan dapat memahami bahwa moralitas remaja tidak hanya ditentukan oleh lingkungan keluarga dan sekolah, tetapi juga oleh masyarakat luas. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan moral remaja adalah tanggung jawab bersama.
 - b. Masyarakat harus lebih peduli dan aktif dalam memberikan contoh perilaku moral yang baik. Mereka juga perlu mendorong remaja untuk terlibat dalam kegiatan positif dan memberikan apresiasi terhadap tindakan-tindakan yang mencerminkan kehendak baik dan kewajiban moral. Dengan demikian, masyarakat dapat berperan sebagai agen perubahan yang membantu remaja mengembangkan moralitas yang kuat dan berbudi luhur.

3. Akademisi dan Penelitian Selanjutnya

- a. Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas penelitian tentang moralitas remaja dengan mempertimbangkan berbagai perspektif filosofis lainnya, selain filsafat moral Immanuel Kant.
- b. Studi komparatif antara pendekatan Kantian dan pendekatan moral lainnya, seperti utilitarianisme atau etika kebajikan, dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang moralitas remaja.
- c. Penelitian lebih lanjut juga bisa difokuskan pada pengaruh faktor-faktor sosial, ekonomi, dan budaya terhadap perkembangan moralitas remaja. Menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif secara bersamaan dapat memberikan data yang lebih mendalam dan valid. Selain itu, melibatkan remaja dalam proses penelitian sebagai partisipan aktif bisa memberikan wawasan langsung tentang pengalaman dan pandangan mereka mengenai moralitas.

Dengan mengintegrasikan saran-saran ini, diharapkan akan tercipta lingkungan yang lebih kondusif untuk perkembangan moral remaja di Kelurahan Betokan. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi upaya pengembangan kebijakan dan program yang lebih efektif dalam mendukung pembentukan karakter remaja yang bermoral dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Syakir Media Press, 2021.
- Anwar, M. Solihin M. Rosyid. *AKHLAK TASAWUF Manusia, Etika, Dan Makna Hidup*. Bandung: PENERBIT NUANSA CENDEKIA, 2021.
- Copleston, Frederick. *Filsafat Kant*. Yogyakarta: BASABASI, 2023.
- Kant, Immanuel. *Groundwork of the Metaphysics of Morals*. Cambridge: Cambridge University Press, 1996.
- . *Theoretical Philosophy 1755-1770*. Cambridge: Cambridge University Press, 1992.
- Magnis-Suseno, Franz. *ETIKA DASAR Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: Kanisius, 1987.
- Poespoprodjo. –Filsafat Moral Kesusilaan Dalam Teori Dan Praktek.|| Bandung: Pustaka Grafika, 1999.
- Suhartono, Suparlan. –Kesadaran Moral Kehidupan Bermasyarakat : Suatu Pemikiran Kefilsafatan.|| *Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar*, 2013.
- Suryana. –Metodologi Penelitian : Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif.|| In *Universitas Pendidikan Indonesia*, 1–58, 2010.
- Suseno, Franz Magnis. *13 Tokoh Etika*. Jakarta: Pustaka Filsafa, 1996.
- Suseno, Franz Magniz. *ETIKA DASAR : Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*. Jakarta: Pustaka Filsafat, 1985.
- Tjahjadi, S.P. Lili. *Hukum Moral : Ajaran Immanuel Kant Tentang Etika Dan Imperatif Kategoris Pengantar Oleh Franz Magnis Suseno*. Yogyakarta: Pustaka filsafat, 1963.
- Zuhri, H. *Etika: Teori, Praktik, Dan Perspektif*. Yogyakarta: FA Press, 2016.

JURNAL

- Abbas, Faiz Musthofa. -Etika Islam: Telaah Buku „Antara Al-Ghazali Dan Kant: Filsafat Etika Islam.“ *Indonesian Journal of Islamic Theology and Philosophy* 6, no. 1 (2024).
- Amelia, Novi, Febrye Mistriana, Ana Nurlaili Dwi Aprilia, and Devi Andriani. -Dekadensi Moral Generasi Milenial Dan Penanggulangan Melalui Pendidikan Karakter. *Universitas Negeri Surabaya*, no. December (2022).
- Aprilia Ayu Firnanda, Nurul Fajreini, and Atok Syihabuddin. -Pendekatan Etika Dalam Pengambilan Keputusan Oleh Nадир Wakaf. *Jurnal Publikasi Sistem Informasi Dan Manajemen Bisnis* 3, no. 1 (2023).
- Arafat, Ahmad Tajuddin. -FFILSAFAT MORAL IBN HAZM DALAM KITAB AlAkhlaq Was-Siyar Fi Mudawati-n-Nufus. *Analisa* 20 (2013): 51–64.
- Brimantyawan, Abbad Arribaath, „Aabidah Ummu „Aziizah, and Unik Hanifah Salsabila. -Pemikiran Immanuel Kant Dan Implikasinya Dalam Diskursus Pendidikan Akhlak. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 6 (2022).
- Durasa, Helfra. -Telaah Filsafat Moral Imanuel Kant Dan Urgensinya Dalam Pendidikan. *Jurnal Filsafat Indonesia* 6, no. 2 (2023).
- Dwifani, Mentari. -Peran Moralitas Dalam Agama Menurut Immanuel Kant : Perspektif Kritis Terhadap Etika Religius, 2023.
- Fattah, Galuh Nur. -Tinjauan Etika Deontologi Immanuel Kant Terhadap Praktik Dāna Dalam Buddhisme: Sebuah Kajian Filosofis Atas Teks Dānamahapphala Sutta. *Jurnal – Pemikiran Buddha Dan Filsafat Agama* 5, no. 1 (2024).
- Fuady, Muhammad E. -Dilema Moral: Kepalsuan Dan Keteladanan Komunikasi Politik Di Indonesia. *Mediator: Jurnal Komunikasi* 7, no. 2 (2006).
- Gusmian, Islah. -FILSAFAT MORAL IMMANUEL KANT Suatu Tinjauan Paradigmatik. *Al-A’raf Jurnal Pemikiran Islam Dan Filsafat* 11, no. 2 (2014).
- Lega, Fransiskus Sales. -MARTABAT MANUSIA DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT MORAL IMMANUEL KANT. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio* 7, no. 1 (2014).
- Murtadlo, Muhammad Khasib Amin, and Abdul Khobir. -Pendidikan Moral

- Pandangan Immanuel Kant.|| *Jurnal Basicedu* 7, no. 4 (2023).
- Rahman, Vindy Aprilia, and Zulmi Yusra. -Kontribusi Persepsi Father Involvement Terhadap Moral Intelligence Pada Remaja.|| *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024).
- Rohaini, Elsa. -Komunikasi Organisasi Karang Taruna Dalam Membina Moral Remaja Di Kampung Purworejo Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah.|| *Program Studi IKomunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro*, 2024.
- Sangadah, Nur. -Model Pendidikan Moral Bagi Remaja Dalam Konsep Imanuel Kant Dan Islam.|| *Islamic Education and Counseling Journal* 2, no. 1 (2023).
- Sari, Intan Permata, Irma Wati Pasaribu, Muhammad Zahien Akbar AS, and Berlian CikkaOctanelsha. -Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Pembentukan Moral Generasi Milenial Di Era Globalisasi.|| *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 2, no. 5 (2024).
- Sarutomo, Bambang. -Penyebab Anak Di Bawah Umur Melakukan Tindak Pidana Pencurian Di Kabupaten Demak.|| *International Journal of Law Society Services* 1, no. 1 (2021).
- Suhendi, Ajizah Nur, and Nur Erni Nisa. -Kewajiban Etis Pada Keberlanjutan Bisnis: Sebuah Tinjauan.|| *Stratēgo: Jurnal Manajemen Modern* 6, no. 2 (2024).
- Tolukun, Threesje. -Penyaluhan Dampak Minuman Alkohol Pada Remaja Di Keluarahan Koya Kecamatan Tondano Selatan.|| *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 6, no. 4 (2020).
- Wirana, Salma Novia. -Skripsi Hubungan Antara Pengasuhan Dengan Kecerdasan Moral Remaja.|| *Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta*, 2024.

INTERNET

-Https://Id.Wikipedia.Org/WikiBetokan,_Demak,_Demak (Diakses Pada Tanggal 20 Januari 2024)||.

WAWANCARA

- Wawancara Dengan Abi Prawirai Selaku Remaja Kelurahan Betokan Pada Tanggal 23 Januari 2024|.
- Wawancara Dengan Andika Lucky Pratama Selaku Remaja Kelurahan Betokan Pada Tanggal 10 Januari 2024|.
- Wawancara Dengan Annisa Salwa Salsabila Selaku Remaja Kelurahan Betokan Pada Tanggal 18 Januari 2024|.
- Wawancara Dengan Azza Yosieka Putri Selaku Remaja Kelurahan Betokan Pada Tanggal 18 Januari 2024|.
- Wawancara Dengan Bapak Budiyanto Selaku LPMK Perangkat Kelurahan Betokan Pada Tanggal 22 Januari 2024|.
- Wawancara Dengan Bapak Hadi Jatmiko Selaku Tokoh Masyarakat Kelurahan Betokan Pada Tanggal 22 Januari 2024|.
- Wawancara Dengan Bapak Sulipan Selaku Tokoh Masyarakat Kelurahan Betokan Pada Tanggal 24 Januari 2024|.
- Wawancara Dengan Bibudi Ginanjar Mukti Selaku Remaja Kelurahan Betokan Pada Tanggal 23 Januari 2024|.
- Wawancara Dengan Fitriani VRahmawati Selaku Remaja Kelurahan Betokan Pada Tanggal 5 Januari 2024|
- Wawancara Dengan Ibu Rusmiyati Selaku Orang Tua Yang Memiliki Remaja Pada Tanggal 25 Januari 2024|.
- Wawancara Dengan Ibu Sri Kiningsih Selaku Orang Tua Yang Memiliki Remaja Pada Tanggal 25 Januari 2024|.
- Wawancara Dengan Intan Syaidaturohmah Selaku Remaja Kelurahan Betokan Pada Tanggal 10 Januari 2024|.
- Wawancara Dengan Khoirul Burhan Selaku Remaja Kelurahan Betokan Pada Tanggal 9 Januari 2024|.
- Wawancara Dengan Maula Hilmy Ajie Selaku Remaja Kelurahan Betokan Pada Tanggal 10 Januari 2024|.
- Wawancara Dengan Muhammad Fakhri Ridho Selaku Remaja Kelurahan Betokan Pada Tanggal 14 Januari 2024|.

- Wawancara Dengan Muhammad Lutfi Khakim Selaku Remaja Kelurahan Betokan Pada Tanggal 8 Januari 2024|.
- Wawancara Dengan Muhammad Raffy Al Dava Selaku Remaja Kelurahan Betokan Pada Tanggal 7 Januari 2024|.
- Wawancara Dengan Nurma Riskiana Remaja Yang Tidak Ikut Organisasi Di Kelurahan Mayangan Pada Tanggal 18 Desember 2024|.
- Wawancara Dengan Ratna Ayu Cahyaningrum Selaku Remaja Kelurahan Betokan Pada Tanggal 14 Januari 2024|.
- Wawancara Dengan Renaldo Juliyano Zelgi Selaku Remaja Kelurahan Betokan Pada Tanggal 5 Januari 2024|.
- Wawancara Dengan Rikha Zahrotul Selaku Remaja Kelurahan Betokan Pada Tanggal 22 Januari 2024|.
- Wawancara Dengan Wahyu Nur Maharani Selaku Remaja Kelurahan Betokan Pada Tanggal 7 Januari 2024|.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Website: www.fuhum.walisongo.ac.id, Email: fuhum@walisongo.ac.id

Nomor : 4730/Un.10.2/D.1/KM.00.01/12/2023
Lamp : Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Izin Penelitian

6 Desember 2023

Yth.

Pimpinan kelurahan betukan demak, kecamatan demak kabupaten demak di demak

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan Skripsi untuk mencapai gelar kesarjanaan pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian kepada:

Nama : YULIA PUTRI AMELIA
NIM : 2004016080
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Judul Skripsi : Moralitas Kaum Remaja dalam Tinjauan Filsafat Moral Immanuel Kant (Studi Kasus Pada Kaum Remaja Kelurahan Betukan, Kecamatan Demak, Kabupaten Demak)
Tanggal Mulai Penelitian : 1 Januari 2024
Tanggal Selesai : 31 Januari 2024
Lokasi : kelurahan betukan demak, kecamatan demak kabupaten demak

Bersama ini kami lampirkan Proposal Penelitian dan Instrumen Pengumpulan data yang bersangkutan.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan

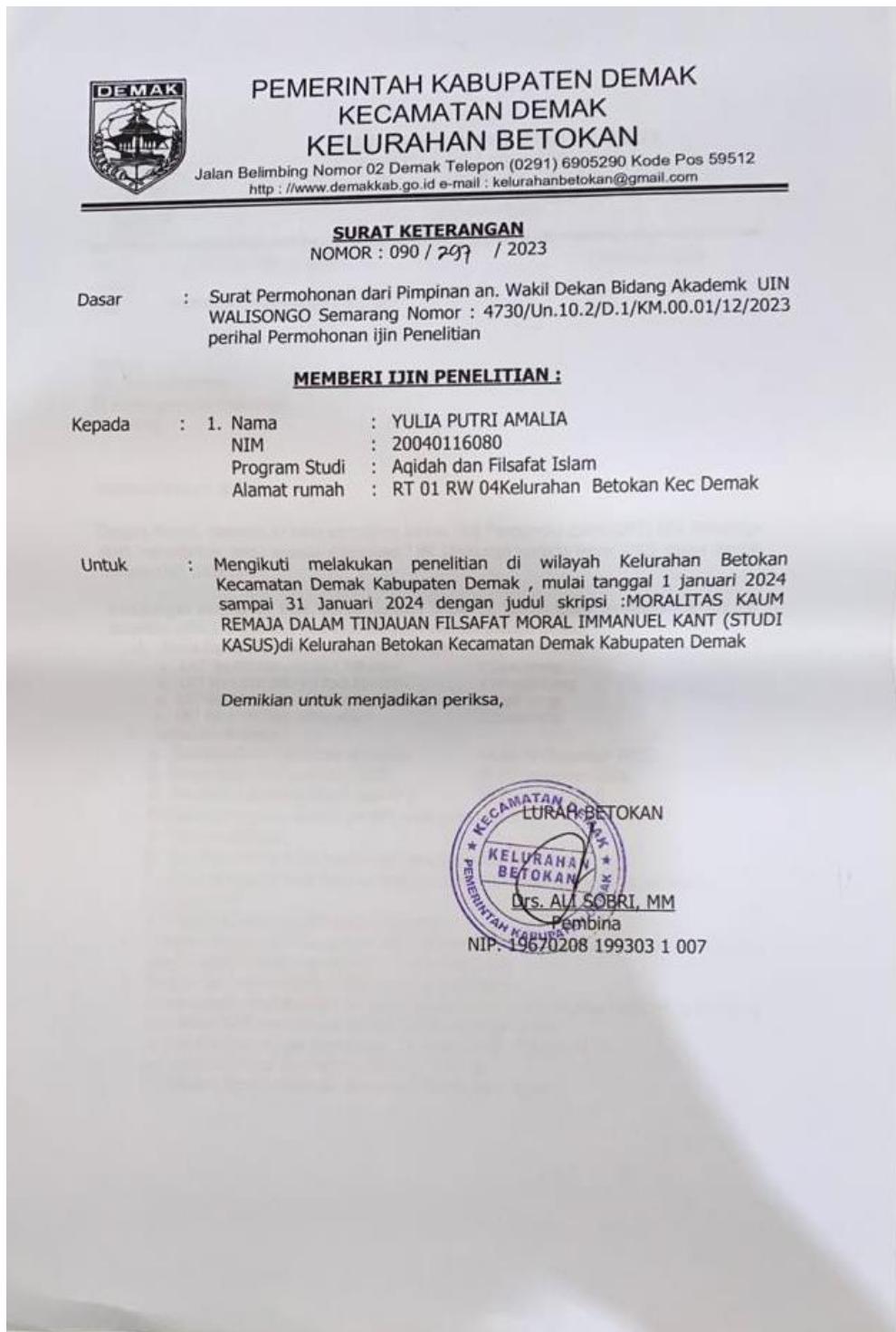
SULAIMAN

Tembusan:

- Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora (sebagai laporan)

* Surat ini telah disahkan secara elektronik, untuk cek kesesuaian surat ini silakan scan QRCode di atas.

2. Surat Balasan Penelitian



3. Panduan Wawancara

PANDUAN WAWANCARA	
PERTANYAAN NARASUMBER REMAJA	
1. Apa yg kamu ketahui tentang moralitas ?	
2. Bagaimana kondisi atau karakter Remaja di Sekolah Demik ?	
3. Apa yang membuat Remaja Demik lebih baik?	
4. Apa kontribusi organisasi masyarakat yang dapat memperbaiki Moralitas Remaja Betukan Demik ?	
HASIL WAWANCARA	
1. Muhammad Rasyid (sebagai perwakilan anggota remaja)	
2.	Perlu segera, segera, yang berhubungan dengan orang lain yang mengacu pada seperangkat peraturan, kebiasaan, dan prinsip-prinsip tertentu.
	Melakukannya tentu seperti membuat mental tersebut terkena yang merupakan sebuah perasaan bahwa dirinya sendiri depresso berat hingga setres dan kurangnya rasa toleransi semoga mengalihbalikkan sesama remaja seiring bentrok yang mengakibatkan sesama terwairan. Hal tersebut bagi remaja telah di wajahkan dalam kemasukan remaja. Alasan tetapi hal tersebut tidak ada yang mengatakan.
	Menatakan peraturan yang diperlukan di masyarakat, seperti dalam hal kagistan positif berupa gotong royong antar remaja dan warga sekitar, interaksi sesama remaja serta, merangkul, membangun dan mengembangkan itu dengan hal sedikit mulai sedikit akan terbiasa dengan hal-hal baik akan terjadi hal-hal baik.
	Karang taruna juga untuk kegiatan positif antar remaja agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan. Terkadang remaja juga tidak di beri kelestarian atas usaha organisasi pemerintah kagiatan yang dilakukan oleh karang taruna. Untuk itu kita harus berkenaikan dengan hal-hal buruk. Karang taruna hadi hal baik remaja yang melakukannya.
3. Firliani Rahmawati (sebagai perwakilan anggota remaja)	
4.	Maunya orang lain yang baik dan berasalanya yang berkenaikan di dalam masyarakat yang memiliki tujuan tertentu.
	Seperti memberikan haluan nikah, di seluruh dunia, dengan kepercayaan, hingga laku jika perlu mendidik anak. Dari situ akan terbiasa sendiri dengan kebiasaan hidupku mulai lewevari batas-batas wajar yang telak di lakukan.
	Pada dasarnya moralitas itu penting, akan tetapi kesadaran individu sendiri lebih penting. Terkadang orang tuah telah memberikan pendidikan bukti anaknya, akan tetapi anak tidak melihat perjuangan orang tuanya, hingga pada akhirnya salah pergaulan. Teman mempengaruhi kita untuk berbuat hal-hal yang tidak baik, namun kita tetap saja berbuat hal-hal yang benar.
	Melakukannya kegiatan positif seperti menggalang donasi obat-obatan dari luar ibuk (berpedesaan bangsa). Hal tersebut akan terhindar dari hal-hal negatif. Terkadang dari desa tidak ada pengaruhnya hal buruk, hal buruk juga bisa terjadi dengan pengaruh dari teman atau teman-teman kita.
5. Muhammad Lutfi Khalik (sebagai perwakilan anggota remaja)	
6.	Moralitas ialah rukul okhuk akhlak, buat pekerji, perlu untuk seseorang yang bertujuan.
	Bisa juga untuk orang yang mau mencapai tujuan, karena tidak menginginkan suatu daerah atau wilayah kalau menyangnya hanya baik sedikit pun pada dirinya. Namanya juga manusia tempuh selalu dosa.
	Seorang yang dibangun diri dengan baik, ketika bertemu dengan orang baik, kita akan ikut baik dan sebaliknya.
	Sering menghadiri acara pertemuan, seminar untuk menjalin silaturahmi juga untuk meningkatkan pengetahuan. Tgk pada waktu rekreasi bersama teman-teman.
7. Wahyu Nur Maharsi (sebagai perwakilan anggota remaja)	
8.	Moralitas merupakan adat tingkah laku/individu seseorang kepada orang lain untuk memenuhi kebutuhan dan kebutuhan diri sendiri dengan berakhlak baik berdasarkan dengan moral nya, karena dampaknya pada kesejahteraan manusia itu sendiri.
	Masalah remaja di betulkan yang sering terjadi adalah kurangnya nilai moral mewaspada saat berinteraksi dengan teman sebangku.
	Saran satu agar remaja mewaspada untuk tetap menyatakan saat bertemu atau lewat di jalan sebaliknya , jika seorang tersebut; malu atau sungkan melaangkan baliknya ternyata , mengekspresikan wajah menandakan bahwa dia telah menyepele.
	Untuk mengatasi hal tersebut, organisasi remaja betukan menentusay adalah, mengedukasi kumpul bersama remaja betukan, memberikan arahan, memberikan nasihat yang baik ketika bertemu dengan tetangga betukan sebenarnya , memberikan rasa saling menghormati antara remaja, agar sesama remaja memberikan kesan sejajara dan nilai positif dari arant aranu.
9. Muhammad Raffy Adil (sebagai perwakilan anggota remaja)	
10.	Penganggaran tinggi berakibat dari faktor ekonomi , kemiskinan meningkat yang mengakibatkan tidak adanya lapangan pekerjaan, kemiskinan remaja yang membuat krisis moralitas menurun seperti gairah religius turun drastis dan tidak memikirkan waktu, minumum minuman keras yang semakin banyak, merokok tidak siah jadi onine.
	Mengakibatkan perkumpulan yang mana remaja di betukan ini mempunyai organisasi, yaitu karangtaruna untuk campuran tangan yang makasir, hingga tingkat sosial makin erat, dan mengakibatkan kegiatan gotong royong, aliran kegiatan karang taruna serta sampai kegiatan agustusan yang merupakan kegiatan yang dilakukan oleh remaja.
	Selain karang taruna, ada juga rutin kerohanian terhadap yang mana dapat merangsang sesama masyarakat agar memahami sosial lebih tinggi dan terhindar dari hal-hal negatif, agar menjadi lebih baik.
	6. Khoirul Huda (sebagai perwakilan anggota remaja)
11.	Perlu seseorang yang ada di dalam dirinya yang mempunyai perasaan berpuasah positif
	Melakukan hal-hal negatif berupa masalah antar teman yang mengakibatkan peretekaran, hingga permenusikan mengakibatkan tawuran.
	Menyadari bahwa hal tersebut dengan di bantah dengan baik agar masalah tersebut terlepas dengan baik.
	Mengadakan bantah kegiatan yang dilakukan di atas dan menuntut dengan dilakukan hal-hal sehat, untuk melanjutkan, berkontakkan teman teman, berolahraga, mengalihbalikkan diri dan hal-hal positif (seperti olah-raga, bekerja, pengajian), kenari dampali perasaan negatif agar tidak terjerumus, merangkul sesama teman dalam tugas, bukan (seperti zarah, pendakian dulu).
7. Maulida Illyah (sebagai perwakilan anggota remaja)	
8.	Moralitas lahul suntu perbuatan atau baik buruknya perbuatan tersebut.
	Keanggungan berinteraksi sesama remaja terhadap masyarakat atau siswa-siswi karang taruna yang merupakan organisasi yang dilakukan oleh remaja betukan yang mengakibatkan perkumpulan di lu kampung yang mana sebabnya sesama remaja berbuat hingga terhadap masyarakat canggung karsiyang sendiri interaksi tersebut, contohnya lama remaja singa jika bertemu dengan orang yang tidak baik, maka mereka akan menghindari dan mengabaikan permasalahan mereka dan tidak mempunyai sopan dan tata carna terhadap orang yang lebih tua.
	Solutions ambi contoh dari orang yg inginkan akademik kepolisian ia akan berherinti karena ketekunan, karena tuntutan agar tidak mendekati hal-hal negatif.
	9. Andika Luckyl Pratama (sebagai perwakilan anggota remaja)
10.	Moralitas yang berkaitan dengan sifat sosial manusia dalam kehidupan bermasyarakat.
	Dalam bermasyarakat mudah berterosiasi dengan orang lain, agar kegiatan sosial dan suatu tulus dalam berinteraksi dengan orang lain, agar tidak berinteraksi dengan orang yang buruk dan yang mengikuti, akan tetapi setelah mendengar kegiatan berupaya liburul setelahnya buat diri itu, kurangnya pengalaman dengan orang tuanya.
	4) Ketika membeli hasilnya kurang menggunakan noda keras, saling menghargai, memberi saran yang baik agar di temui,maka itu sebaik per di adikap rapat pengkumpulan antar remaja.
	Organisasi tersebut di namakan dengan karang taruna.
11. Ratna Ayu Cahyaningsih (sebagai perwakilan anggota remaja)	
12.	Moralitas yang berkaitan dengan moral sosial menjadi tolak ukur etika dalam kehidupan bermasyarakat, etika, tingkah laku, tutu, tutu, buat pekerji.
	Dalam bermasyarakat sudah cukup baik, mengalihbalikkan karang taruna remaja di betukan untuk mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh organisasi karang taruna, namun tetapi sebaliknya, lebih individualis, seperti jaman dulu bisa dikata, masih mengungkapkan ketekunan tata carna yang kurang, kurang peduli dengan lingkungan sekitar, karang taruna jarang mengadakan perkumpulan di luar kampung, mengakibatkan diri berbuat hingga terjadi handi di luar nikah, kensakan remaja berpernafasan nebulus berbahaya satanya.
	Melalui orang tua bisa berubah, karena merasa perlu penting lebih dekit dari remaja, setelah itu, supaya anaknya bisa mematuhi morali yg baik, solusi bisa membangun remaja dalam keseharian agar tidak berbuat hal-hal negatif.
	Mengadakan kegiatan karang taruna yang terfokus pada remaja, organisasi dampak sangat besar dalam pengaruhannya remaja pada arah moralitas yg baik, bisa membantu remaja dalam mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh organisasi karang taruna.
13. Ratna Ayu Cahyaningsih (sebagai perwakilan anggota remaja)	
14.	Moralitas laul sesuatu yg berhubungan dengan berakhlak dan perlaku seorang.
	Menurut saya kondisi remaja di betukan kurangnya kegiatan yg menyebabkan interaksi antar remaja kurangnya, namun tetapi sebaliknya, kurangnya kegiatan yg bisa membangun interaksi atau relasi antar sesama.
	komunitas seperti karang taruna, atau stasiun kumpul bersama yg bisa membangun interaksi atau relasi antar sesama.
	15. Muhammad Firdhi Ridho (sebagai perwakilan anggota remaja)
16.	Moralitas adalah segeraprangtis atau arant arant yang bertemu dengan baik dan buruk menentun, yang mengakibatkan pedoman tersikap dari seputaritidak sepadan. Moralitas nambantun pengaruh apa yang dilakukan perlu berlakuk berdasarkan aturan tertentu.
	Menurut saya mengalihbalikkan diri dengan baik dan buruk berlakuk berdasarkan aturan tertentu.
	Menurut saya mengalihbalikkan diri dengan baik dan buruk berlakuk berdasarkan aturan tertentu.
	17. Muhammad Raffy Adil (sebagai perwakilan anggota remaja)

4. Dokumentasi Wawancara dan Kegiatan



Wawancara dengan Muhammad Raffy Al Dava Remaja Kelurahan Betokan



Wawancara dengan Maula Hilmy Ajie Remaja Kelurahan Betokan



Wawancara dengan Andika Lucky Pratama Remaja Kelurahan Betokan



Wawancara dengan Khoirul Burhan Remaja Kelurahan Betokan



Wawancara dengan Bibudi Ginanjar Mukti Remaja Kelurahan Betokan



Wawancara dengan Abi Prawira Remaja Kelurahan Betokan



Wawancara dengan Muhammad Lutfi Khakim Remaja Kelurahan Betokan



Wawancara dengan Renaldo Juliyan Zelgi Remaja Kelurahan Betokan



Wawancara dengan Muhammad Fakhri Ridho Remaja Kelurahan Betokan



Wawancara dengan Azza Yosieka Putri Remaja Kelurahan Betokan



Wawancara dengan Fitriani Rahmawati
Remaja Kelurahan Betokan



Wawancara dengan Rikha Zahrotul
Remaja Kelurahan Betokan



Wawancara dengan Ratna Ayu
Cahyaningrum Remaja Kelurahan Betokan



Wawancara dengan Bapak Hadi
Jatmiko Tokoh Masyarakat Kelurahan
Betokan



Wawancara dengan Bapak Budiyanto
LPMK perangkat Kelurahan Betokan



Wawancara dengan Wahyu Nur
Maharani Remaja Kelurahan Betokan



Wawancara dengan Intan Syaidaturohmah
Remaja Kelurahan Betokan



Wawancara dengan Ibu Rusmiyati
Perwakilan Orang Tua Kelurahan Betokan



Wawancara dengan Ibu Sri Kiningsih
Perwakilan Orang Tua Kelurahan Betokan



Wawancara dengan Bapak Sulipan Tokoh
Masyarakat Kelurahan Betokan

5. Dokumentasi Kegiatan Remaja Kelurahan Betokan



Karang Taruna Kelurahan Betokan



Guyup Rukun Kelurahan Betokan



Halalbihalal Kelurahan Betokan



Guyup Rukun Kelurahan Betokan



Sosialisasi Kegiatan Kelurahan
Betokan



Pengajian Umum Kelurahan Betokan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS DIRI

Nama : Yulia Putri Amelia
 NIM : 2004016080
 Tempat, Tanggal Lahir : Demak, 13 Juli 2002
 Alamat Asal : Beji RT 1/ RW 4 Kelurahan Betokan Kecamatan Demak Kabupaten Demak



RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

1. SDN Bintoro 7 Demak 2014
2. MTS NU Demak 2017
3. MAN Demak 2020
4. S1 UIN WALISONGO SEMARANG 2024

RIWAYAT PENDIDIKAN NON FORMAL

1. Pondok Pesantren Bustanul Ash‘Adiyah Demak 2014
2. Pondok Pesantren Bustanul Ash‘Shidiqiyah Demak 2017
3. Pondok Pesantren Ibnu Hajar Semarang 2021

PENGALAMAN ORGANISASI

- Penari SD N Bintoro 7 Demak 1010
 Fashion Show SD N Bintoro 7 Demak 1010
 Marching Band Mts Nu Demak 2015
 Pramuka Dewan Penggalang Mts NU Demak 2016
 Partai Demokrat Demak 2023

Semarang, 27 Juni 2024

Yulia Putri Amelia

(2004016080)